

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini bertempat pada empat unit Madrasah yang berada dalam satu lembaga organisasi Islam yaitu Hidayatullah pusat Gunung Tembak Balikpapan, Kalimantan Timur. Madrasah-madrasah tersebut ialah Madrasah Aliyah Raadhiyatan Mardhiyyah Putra, Madrasah Aliyah Raadhiyatan Mardhiyyah Putri, Madrasah Tsanawiyah Raadhiyatan Mardhiyyah Putra, dan Madrasah Tsanawiyah Raadhiyatan Mardhiyyah Putri.

1. Profil Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Hidayatullah

Madrasah Raadhiyatan Mardhiyyah terletak di kawasan pondok pesantren Hidayatullah pusat Gunung Tembak, Balikpapan, Kalimantan Timur. Pesantren Hidayatullah didirikan oleh Ustadz Abdullah Said pada hari Rabu tanggal 3 maret 1976¹. Hidayatullah diresmikan oleh menteri Agama RI, Mukti Ali, 05 Agustus 1976, menempati area seluas kurang lebih 3,5 Ha di Gunung Tembak, atas prakarsa H. Asnawi Arbain (Walikota Balikpapan pada saat itu) dan keikhlasan H. Darman sang pemilik tanah².

¹ Manshur Salbu, *Mencetak Kader* Cet. 2 (Surabaya: Lentera Optima Pusaka, 2012), h. 70

² Usman Palese, *Hidayatullah Membangun Peradaban Islam* (Depok Jawa Barat: Inisiasi Press, 2013), h. 55

Ada lima faktor utama yang mendorong kehadiran Pesantren Hidayatullah ini, antara lain:

- 1) Ingin mengamalkan Islam secara utuh dan nyata sebagai kebutuhan dunia modern sekarang ini;
- 2) Posisi dan kualitas ummat Islam di seluruh dunia sangat tidak menguntungkan;
- 3) Harga dan nilai benda terlalu tinggi melebihi segalanya, jadi ancaman serius;
- 4) Ibadah ritual yang rutin kehilangan pamor, jadi hampa dan hambar;
- 5) Dekadensi moral yang begitu bengis menjadi ancaman generasi muda³.

a. Perkembangan Pendidikan dan Pembelajaran

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Hidayatullah salah satunya ingin mengubah sistem pendidikan, paling tidak di Indonesia. Pendidikan yang bukan berorientasi pada predikat kesarjanaan semata, tapi berorientasi pada kekaderan yang kehadirannya di tengah-tengah masyarakat langsung dirasakan manfaatnya. Ustadz Abdullah Said sering menyampaikan, jika pesantren yang kita dirikan sama saja dengan pesantren pada umumnya, buat apa? Jumlahnya sudah amat banyak. Jika ditambah lagi kemungkinan akan menambah beban masyarakat.⁴

Pondok pesantren Hidayatullah ingin melaksanakan sistem pendidikan yang berbeda dengan sistem pendidikan yang sudah ada. Santri-santri yang diterima belajar terlebih dahulu diberi pengertian seperti di bawah ini:

³Manshur Salbu, *Mencetak ...* h. 173

⁴ *Ibid*

Masuk di Hidayatullah bukan hanya sekedar menjadi santri yang menerima pelajaran dan bimbingan, kemudian setelah tamat akan dilepas untuk terserah mau kerja dimana atau beraktivitas dimana. Tetapi berada di Hidayatullah harus siap menjadi kader, tidak dibiarkan lepas begitu saja. Untuk itu santri harus menaati semua peraturan dan ketentuan yang dibuat; yang mungkin agak berbeda dengan aturan-aturan yang pernah dialami. Semua aturan itu tidak keluar dari koridor pengkaderan. Artinya, menerima pelajaran yang dianggap perlu kemudian kalau sampai waktunya dinikahkan ya tidak berlepas diri dari kewajiban menikah. Sesudah itu ditugaskan bersama istri ke daerah-daerah yang memiliki cabang Hidayatullah untuk berbakti, atau merintis berdirinya sebuah cabang baru untuk melebarkan sayap dakwah. Atau tetap berbakti di dalam kampus untuk mengajar dan menjadi muballigh atau tugas-tugas lain yang tidak lepas dari kegiatan Hidayatullah.⁵

Sistem pengkaderan tidak berfokus pada menuntut ilmu semata, tapi berupa penggemblengan santri yang sangat mengutamakan pengamalan. Kata Ustadz Abdullah Said, kendatipun santri-santri tidak menghafal rukun Iman tapi yang penting beriman. Dimanapun mereka berada dan kegiatan apapun yang mereka geluti, tidak boleh lepas dari pementapan iman.⁶

Salah satu cara untuk memperkuat rukun iman adalah mengutamakan sholat berjamaah dan tepat waktu. Kepala-kepala rumah tangga diingatkan jangan sampai ada penghuni rumah termasuk tamu, yang tidak berjamaah di masjid tanpa uzur. Jika ada yang melanggar aturan ini, siap-siap saja mendapat panggilan khusus. Ustadz Abdulllah Said amat ketat mengontrol masalah ini.

Penilaian untuk kenaikan kelas, harus dilihat kegiatan ibadahnya. Meskipun angka-angka pada mata pelajaran tinggi tapi malas berjamaah atau suka berbuat

⁵ *Ibid*

⁶ Manshur Salbu, *Pokok-pokok Pikiran, Kiprah dan Perjuangannya*, (Surabaya: Lentera Optima Pusaka, 2008), h. 132

ulah, jangan harap akan naik kelas. Ini adalah upaya untuk menggoreskan keyakinan dalam jiwanya bahwa perintah Allah SWT adalah diatas segala-galanya. Kedekatan kepada Allah SWT sangat urgen untuk mendapatkan hidayah dan pertolongan-Nya, termasuk dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.⁷

Belum semua cita-cita pendidikan bisa diterapkan. Banyak hal yang menjadi kendala untuk mewujudkannya, terutama faktor politik. Namun ada beberapa pencapaian penting yang bisa menggambarkan keinginannya dalam mengubah sistem pendidikan. Misalnya tentang waktu yang digunakan dan jumlah pelajaran yang diajarkan. Ustadz Abdullah Said menganggap waktu 6 tahun untuk SD terlalu lama. Anak-anak akan merasa jenuh karena terkurung di dalam ruang kelas begitu lama. Menurutnya, SD cukup 3 tahun, SMP 2 tahun, dan SMA cukup 2 tahun. Rentang waktu itu bahkan masih bisa dikurangi lagi. Dengan demikian, pada usia 13 tahun seseorang bisa lanjut perguruan tinggi. Dalam usia segar, 17-18 tahun sudah sarjana.

Menurut ustadz Abdullah Said, kalau pelajaran terarah sejak SD, kemudian mencapai sarjana dalam usia yang masih segar dan betul-betul menguasai bidangnya, tentu sangat besar harapan dapat berbuat banyak. Juga dapat melakukan penemuan-penemuan yang bermanfaat untuk bangsa dan negara. Bukan model tamatan perguruan tinggi yang keliling membawa map melamar kerja untuk dapat diterima dan ditempatkan dimana saja dengan gaji sebarangpun.

Hal ini telah dibuktikan di Pesantren Hidayatullah. Kader yang baru saja menyelesaikan Madrasah Aliyah sudah berani ditugaskan di seluruh penjuru tanah

⁷ *Ibid*

air, sampai ke Sumatera, Nusa Tenggara, dan Irian. Dan ternyata mereka berhasil. Itu karena mereka dididik untuk siap pakai dan mengerti persis apa yang harus dilakukan kalau sampai ditempat tugas, meskipun hanya bermodalkan ilmu yang minim.

Mata pelajaran yang diberikan tidak bermacam-macam. Yang diperlukan saja atau memang diminati oleh anak-anak. Jangan dipaksa mereka menekuni mata pelajaran yang menjadi beban pikirannya. Kata Ustadz Abdullah Said, mata pelajaran di Negeri ini terlalu banyak. Pikiran anak-anak banyak dijejali dengan pelajaran yang bakal tidak dimanfaatkan. Hasilnya pun menjadi tanggung. Dalam ujian mereka pusing. Ditambah dengan cara pemberian nilai oleh guru terkadang kurang manusiawi.⁸

Ustadz Abdullah Said memberi gambaran yang membuat orang akan tersenyum simpul. Misalnya anak-anak diberi pertanyaan: Gajah Mada meninggal karena sakit atau karena ditusuk kayu ulin? “Bayangkan kalau anak-anak tidak lulus hanya karena salah memberi jawaban terhadap soal semacam ini. Inikan tidak manusiawi”. Menurut istilahnya, anak-anak yang ditelorkan ibarat selembur kain yang tanggung. Mau dijadikan sapu tangan kebesaran, mau dijadikan taplak meja kekecilan. Soalnya tidak ada pelajaran yang dikuasai akibat terlalu banyaknya mata pelajaran yang diberikan. Yang terpenting menurut Ustadz Abdullah Said, anak-anak diberi pelajaran dasar, yakni menulis, membaca, dan berhitung. Anak-anak seharusnya digiring untuk banyak membaca. Itulah sebabnya dia kurang setuju dengan sistem klasikal. Kalau toh di pesantren ada ruang kelas, itu sekedar untuk

⁸ Mansur Salbu, *Mencetak kader*, h. 86

memberi arahan yang tidak terlalu muluk untuk kemudian segera praktik lapangan.

Dengan demikian tidak hanya kaya dengan teori tapi miskin pengamalan (praktik).

Apa yang dilakukan Ustadz Abdullah Said mirip dengan pendapat pakar pendidikan, Ivan Illich.

Pendidikan universal melalui sistem sekolah, tidaklah dapat diilaksanakan. Akan lebih mudah jika hal ini diusahakan dengan cara mendirikan lembaga alternatif yang diadakan menurut pola sekolah yang ada sekarang. Sikap baru para guru terhadap murid maupun penambahan peralatan dan gagasan pendidikan (di sekolah maupun di rumah), tidak akan menciptakan pendidikan universal, meskipun tanggung jawab ditambah sedemikian rupa sampai kehidupan murid dikuasai seluruhnya, tidak akan dihasilkan pendidikan universal. Usaha ke arah saluran pendidikan baru haruslah diubah menjadi penelitian pengembangan ke dalam: jenjang pendidikan harus merupakan kesempatan masing-masing orang untuk menjadikan tiap momen kehidupannya menjadi kesempatan belajar, pengamalan ilmu, dan perhatian kepada sesama. Kami harap tulisan ini dapat menyumbangkan gagasan yang diperlukan oleh mereka yang mengadakan penelitian pengkajian kembali semacam ini (*counter fil research*), dan juga kepada mereka yang mencari alternatif-alternatif bagi industri jasa yang sudah baku⁹.

Konsep pendidikan seperti diatas menjadi obsesi besar Ustadz Abdullah said selaku pendiri pesantren Hidayatullah. Sayang sekali untuk mewujudkannya banyak mengalami kesulitan. Tim yang berkompeten belum ada, juga faktor politik. Keberadaan Pondok Pesantren Hidayatullah yang berada di tengah-tengah hutan saja selalu menjadi objek sorotan. Apalagi kalau terus memunculkan gagasan baru, akan semakin dianggap aneh-aneh¹⁰

⁹ Dikutip dari kata pengantar buku Ivan Illich yang berjudul *Deschooling Society*, diterjemahkan oleh C. Woekirsari dengan judul *Bebas Dari Sekolah*. Illich adalah seorang reformer pendidikan kelahiran Wina 1926. Mencapai gelar doktor dalam bidang sejarah di Universitas Salzburg

¹⁰ Manshur Salbu, *Mencetak...* h. 233-238

b. Sejarah Berdirinya Madrasah Raadhiyatan Mardhiyyah

Apa yang menjadi perkiraan Ustadz Abdullah Said benar adanya. Panglima Kodam IX Mulawarman, Brigjen Awet Sara (asal Bali) pernah berkunjung ke Pesantren,. Saat itu hari Kamis malam 23 Juni 1983 bertepatan dengan 12 Ramadhan 1403 H. sang Panglima ternyata bertanya tentang jenjang-jenjang pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatullah. Dia juga menganjurkan agar lembaga ini segera mengaktifkan pendidikan formal, Ibtidaiyyah, Tsanawwiyyah dan Aliyah.

Dibalik anjuran itu, Ustadz Abdullah Said menangkap adanya larangan membuat pendidikan yang berbeda dengan pemerintah. Kenapa seorang Panglima menanyakan jenjang pendidikan dan menganjurkan seperti itu? Tampaknya ada kecurigaan Pondok Pesantren Hidayatullah membuat kurikulum yang tidak biasa. Padahal bagaimanapun bentuk dan bunyi kurikulum itu adalah untuk mencerdaskan bangsa, memperbaiki moral dan membimbing untuk menjadi manusia mandiri.

Waktu itu jenjang pendidikan yang digunakan pondok pesantren Hidayatullah adalah Pendidikan Dasar Islam (PDI) untuk tingkat Ibtidaiyyah, Pendidikan Ulama dan *Zuamma* (PUZ) untuk Tsanawwiyyah, dan *Kuliyatul Muballighin* dan *Muballighaat* (KKM) untuk tingkat yang lebih tinggi. Rupanya ini dianggap tidak biasa sehingga perlu dicurigai.

Daripada timbul masalah yang mengganggu jalannya proses pengkaderan, dijalankanlah pendidikan formal pada tahun 1983 yang bernaung di bawah bendera Departemen Agama. Model pendidikan ini diterapkan dari pagi hingga tengah hari. Untuk seterusnya kurikulum dibuat oleh pondok pesantren Hidayatullah sendiri.

Santri-santri diajarkan oleh guru-guru yang setiap harinya hanya berceramah di depan kelas. Sering gurunya pakai sarung dan baju gamis, muridnya ke sekolah tanpa alas kaki apalagi pakaian seragam. Waktu itu belum ada guru yang berlatar belakang keguruan.

Murid-murid masih tidak teratur. Pelajaran pokok yang diajarkan adalah penanam aqidah. Kemudian diterjunkan ke lapangan untuk bercocok tanam, karena memang setiap kelas memiliki kebun yang namanya kebun kelas, hasilnya menjadi milik kelas untuk memenuhi kebutuhan santri dan untuk keperluan peralatan kelas, mulai dari buku tulis sampai pakaian.

Setelah berjalan 6 tahun madrasah Ibtidaiyyah menamatkan untuk pertama kalinya sebanyak 26 orang. Penamatan Madrasah Tsanawiyah untuk pertama pada tahun 1990, sedangkan penamatan Aliyah pada tahun 1993. Ke 26 orang ini kemudian diutus ke seluruh Indonesia untuk melakukan penjajakan dan mendirikan cabang. Ada juga yang ditugas belajarkan ke luar negri seperti Madinah.

Madrasah Ibtidaiyyah putri juga tidak ketinggalan walaupun awalnya hanya 7 orang, kemudian menyusul penamatan kedua dan penamatan siswi Madrasah Tsanawiyah pertama pada tahun 1990¹¹.

2. Madrasah Aliyah Raadhiyatan Mardhiyyah Putra

Madrasah Aliyah Raadhiyatan Mardhiyyah Putra memiliki profil lulusan untuk para alumni yaitu:¹²

¹¹ Manshur Salbu, *Mencetak...* h. 238-240

- a) Bertauhid / Berakidah kuat (AL Alaq);
- b) Berakhlaq Qur'ani (AL Qolam);
- c) Beribadah tekun (AL Muzammil);
- d) Berdakwah aktif (Al Muddatsir);
- e) Berjamaah integral dalam lingkungan pesantren;
- f) Unggul dalam penguasaan al Qur'an (Baca dan Tahfizhul Quran);
- g) Unggul dalam bidang bahasa (indonesia, arab & inggris);
- h) Unggul dalam bidang akademik dan non Akademik;
- i) Unggul dalam bidang LIFE SKILL.

a. Struktur Pengurus MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra

Mengenai pengurus Madrasah Aliyah Raadhiyatan Mardhiyyah Putra dapat dilihat pada tabel dibawah ini:¹³

Tabel 4.1 Struktur Pengurus MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra

No	Nama	Jabatan
1	Amir Abdullah	Kepala Madrasah
2	Irwan Budiana	Wakasek Bidang Kurikulum
3	M Yasin Adnan	Wakasek Bidang Diniyah
4	Abdul Jalil	Wakasek Bidang Kesiswaan & Asrama
5	Syamsul Amin	Tata Usaha
6	Hamimal Mustofa Riski	Bendahara Madrasah
7	Zainuddin Tanggi	Wali Kelas XII Bahasa
8	Jumardi	Wali Kelas XII IPA
9	Ibrahim	Wali Kelas
10	Haryanto	Wali Kelas
11	Syafi'i	Wali Kelas

¹² Musyarofah, Kepala Sekolah MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak: 2 November 2016 Pukul 09.00

¹³ Data TU MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra

12	Eko Prayitno	Wali Kelas
13	Nasran	Wali Kelas
14	Husen Kallado	Guru Bidang Studi
15	Muslihuiddin M	Guru Bidang Studi
16	M. Ainun Naim	Guru Bidang Studi
17	Setyo Purnomo	Guru Bidang Studi
18	Agus Supriyanto	Guru Bidang Studi
19	Febryan Wardana	Guru Bidang Studi
20	Aulia Rahman	Guru Bidang Studi
21	Choirul Abdur Rozaq	Staff TU
22	Muh. Nabhan	Guru Bidang Studi
23	Ahmad naufal	Guru Bidang Studi
24	Sabagal Mufattidin	Guru Bidang Studi
25	Ahmad Ridho Rahmatullah	Guru Bidang Studi
26	Puji pangestu	Staff TU/OB
27	Zainurroyyan	Guru Bidang Studi
28	Arifullah	Guru Ekskul
29	Abdul Manan Tampilang	KLH

b. Keadaan Guru MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra

Adapun keadaan guru berjumlah 29 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:¹⁴

Tabel 4.2 Keadaan Guru MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra

No	Jenjang Pendidikan	Jenis kelamin	%	Jumlah
1.	Strata 2	L	3,44%	1
2.	Strata 1	L	51,6%	15
3.	Diploma 3	L	20,64%	6
4.	SLTA	L	24,08%	7
TOTAL				29

¹⁴ *Ibid*

c. Keadaan Siswa MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra

Pada tahun ajaran 2016-2017 tercatat sebanyak 112 siswa dari berbagai macam latar belakang yang semuanya laki-laki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:¹⁵

Tabel 4.3 Keadaan Siswa MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra

No	Kelas	Jumlah
1	X	35
2	XI IPA	15
3	XI BAHASA	20
4	XII IPA	17
5	XII BAHASA	25

d. Sarana dan Prasarana MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra

Adapun sarana prasarana di MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra dapat dilihat pada tabel di bawah ini.¹⁶

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang teori/kelas	5 Buah
2	Laboratorium IPA	1 Buah
3	Laboratorium Kimia	1 Buah
4	Laboratorium Fisika	1 Buah
5	Laboratorium Biologi	1 Buah
6	Laboratorium Bahasa	1 Buah
7	Laboratorium Komputer	1 Buah
8	Ruang Perpustakaan	1 Buah
9	Ruang Keterampilan	-
10	Ruang Serba Guna	1 Buah
11	Gedung Olahraga	1 Buah

¹⁵*Ibid*

¹⁶*Ibid*

12	Ruang UKS	1 Buah
13	Koperasi/Toko	1 Buah
14	Ruang BP/BK	1 Buah
15	Ruang Guru	1 Buah
16	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
17	Ruang TU	1 Buah
18	Ruang Osis	1 Buah
19	Kamar Mandi/WC Guru	2 Buah
20	Kamar Mandi/WC Siswa	4 Buah
21	Gudang	1 Buah
22	Ruang Ibadah	1 Buah
23	Rumah Dinas Guru	15 Buah
24	Asrama Siswa	1 Buah

e. Latar Belakang Program Tahfizh

Program Tahfizhul Qur'an di MA RM Putra awalnya masuk pada pembelajaran formal, memiliki 2 jam dalam sepekan. Akan tetapi pembelajaran di kelas yang dipandu oleh seorang guru atau murobbi agak susah dikontrol dikarenakan hafalan siswa berbeda-beda tingkatannya. Akhirnya program tahfizh dialihkan menjadi program ekstrakurikuler agar mudah dikontrol oleh para guru dan murobbi.¹⁷ Unggul dalam penguasaan al-Qur'an juga termasuk dari indikator visi MA RM Putra ini.¹⁸

Indikator:

- a. Rajin membaca al Qur'an
- b. Santri hafal al Qur'an (sesuai tingkatan)

¹⁷ Musyarofah, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak: 2 November 2016 Pukul 09.00

¹⁸ Irwan Budiana, Koordinator Tahfizhul Qur'an MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak: 3 November 2016 Pukul 08.00

- c. Santri memiliki kemampuan tartil standart sesuai aturan makhroj dan tajwid
- d. Santri memiliki kemampuan menterjemah dan memahami al Qur'an
- e. Nilai rata-rata ujian hafalan al Qur'an terbuka ≥ 80

Program:

- a. Dauroh Qur'an
- b. Halaqoh al Qur'an yang terprogram(rencana, absen, kontrol, evaluasi)
dengan baik
- c. Muroja'ah tahfizh secara rutin
- d. Ujian Tahfizh Terbuka
- e. Tahsin al Qur'an
- f. Visi, Misi dan Tujuan

Visi Madrasah Aliyah Raadhiyatan Mardhiyyah Putra adalah “Menjadi Madrasah yang Unggul, Amanah dan Mandiri”. Adapun indikator visinya adalah:¹⁹

- a. Unggul dalam karakter spiritual keagamaan
 - 1. Bertauhid Kuat
 - 2. Berakhlaq Qur'ani
 - 3. Beribadah tekun
 - 4. Berdakwah aktif

¹⁹ Musyarofah, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak: 2 November 2016 Pukul 09.00

- b. Unggul dalam bidang akademik dan Non-akademik
- c. Unggul dalam penguasaan al Qur'an
- d. Unggul dalam bidang bahasa arab & inggris
- e. Unggul dalam pengkaderan

Misi Aliyah Raadhiyatan Mardhiyyah Putra adalah:²⁰

1. Menyelenggarakan proses pembelajaran dengan kurikulum berbasis tauhid (Melahirkan peserta didik berakhlak mulia, cerdas, mandiri, berjiwa pemimpin dan memiliki tanggungjawab mengangkat martabat umat)
2. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang inovatif (Melaksanakan sistem penilaian yang integral dan berkesinambungan)
3. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan
4. Menyelenggaraan pengelolaan dan pelayanan madrasah yang profesional
5. Mengembangkan lingkungan pendidikan yang islami, alamiah dan ilmiah.

3. Madrasah Aliyah Raadhiyatan Mardhiyyah Putri

MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri telah ada sejak 23 tahun yang lalu, MA RM Putri ini juga berada dalam naungan yayasan pondok pesantren Hidayatullah pusat Balikpapan. Madrasah menggunakan kurikulum pendidikan nasional dipadukan dengan kurikulum kelembagaan. Hal ini mudah saja dikarenakan para siswi

²⁰*Ibid*

ditempatkan pada satu asrama (*Boarding school*) yang dibina dan diasuh oleh guru yang juga mengajar di Madrasah.

MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri memiliki output untuk para alumni sebagai berikut:²¹

- a. Memiliki kedisiplinan dalam melaksanakan sholat
- b. Memiliki kemampuan untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar
- c. Memiliki kualitas dan kuantitas dalam menghafal al-Qur'an
- d. Memiliki kualitas hafalan dan pemahaman syirah hadits Arba'in
- e. Membudayakan zikir pagi dan petang serta doa harian
- f. Memiliki pemahaman terhadap Manhaj Sistematika Nuzulnya Wahyu (SNW)
- g. Memiliki keterampilan sebagai bekal hidup mandiri
- h. Memiliki kemampuan komunikasi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di Madrasah.

a. Struktur Pengurus MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri

Mengenai pengurus Madrasah Aliyah Raadhiyatan Mardhiyyah Putri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:²²

Tabel 4.5 Struktur Pengurus MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri

No	Nama	Jabatan
1	Irma	Kepala Madrasah

²¹ Irma, Kepala Sekolah MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak: 2 November 2016 Pukul 15.00

²² Data TU MA Raadhiyyatn Mardhiyyah Putri

2	Simundariyani	Wakakur
3	Darmatia	Koordinator Tahfizh
4	Rabiul Asdiana	Bendahara
5	Lilis suryadini	Wakasis dan Kepala Asrama
6	Dinul Qoyyimah	KA. Tata Usaha dan Koordinator Saprass
7	Hariana Rasyid	BK/BP
8	Dra. Hartati kamaruddin	Koordinator UKS
9	Rika Rahim	Koordinator Boga
10	Ayu Wandira	Staff Tata Usaha
11	Kartini Aziz	Ka. Laboratorium
12	Dahlia	Sekretaris dan Bendahara Lab.
13	Mulyani Patohanah	Koordinator Garden
14	Anita	Ka. Perpustakaan
15	Mardhatillah Ahmad	Staff Perpustakaan
16	Khalifah	Wali Kelas IBBU 1
17	Rika Rahim	Wali Kelas IBBU 2
18	Rusmala Dewi	Wali Kelas MIA 1
19	Mustabsyirah	Wali Kelas IBBU
20	Yuni Ma'rifah	Wali Kelas MIA
21	Kartini	Wali Kelas IBBU
22	Ainun Jariah	Wali Kelas MIA
23	Marhamah	Osis
24	Harmiati	Dewan Santri
25	Siti Khalimatus Sa'diyah	Office Girls
26	Sauratun Nisa	Office Girls

b. Keadaan Guru MA Raadhiyyan Mardhiyyah Putri

Adapun keadaan guru berjumlah 21 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:²³

²³ *Ibid*

Tabel 4.6 Keadaan Guru MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri

No	Jenjang Pendidikan	Jenis kelamin	Presentasi %	Jumlah
1	Strata 1	P	61,90%	13
2	Diploma 3	P	4,76%	1
3	SLTA	P	33,33%	7
TOTAL				21

c. Keadaan Siswa MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri

Pada tahun ajaran 2016-2017 tercatat sebanyak 159 siswa dari berbagai macam latar belakang yang semuanya adalah perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut.²⁴

Tabel 4.7 Keadaan Siswa MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri

No	Kelas	Jumlah
1	X Ibbu 1	27
2	X Ibbu 2	25
3	X Mia	22
4	XI Ibbu	17
5	XI Mia	28
6	XII Ibbu	17
7	XII Mia	23

d. Sarana dan Prasarana MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri

Adapun sarana prasarana di MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:²⁵

²⁴ *Ibid*

²⁵ *Ibid*

Tabel 4.8 Sarana dan prasarana MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang teori/kelas	7 Buah
2	Laboratorium IPA	1 Buah
3	Laboratorium Kimia	1 Buah
4	Laboratorium Fisika	1 Buah
5	Laboratorium Biologi	1 Buah
6	Laboratorium Bahasa	1 Buah
7	Laboratorium Komputer	1 Buah
8	Ruang Perpustakaan	1 Buah
9	Ruang Keterampilan	1 Buah
10	Ruang Serba Guna	1 Buah
11	Ruang UKS	1 Buah
12	Koperasi/Toko	1 Buah
13	Ruang BP/BK	1 Buah
14	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
15	Ruang Guru	1 Buah
16	Ruang TU	1 Buah
17	Ruang Osis	1 Buah
18	Kamar Mandi/WC Guru	2 Buah
19	Kamar Mandi/WC Siswi	3 Buah
20	Gudang	1 Buah
21	Ruang Ibadah	1 Buah
22	Rumah Dinas Guru	1 Buah
23	Asrama Siswi	1 buah

e. Latar belakang program tahfizh

Latar belakang dari adanya program tahfizh MA Raadhiyatan Mardhiyyah putri juga tidak jauh dari visi dan misi Madrasah yaitu “Terwujudnya Generasi Qur’ani yang Berakhlak Mulia, Cerdas dan Amanah”. Karena generasi Qur’an yang dilahirkan maka otomatis Qur’an yang jadi prioritas bukan Cuma dari bagaimana siswa mampu membacanya dengan benar sesuai kaidah tajwid, tetapi juga menghafalkannya agar Qur’an semakin kuat tertanam dalam pribadi setiap siswi yang

demikian besar harapan, mereka akan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dimana itu akan tercermin dari adanya perubahan akhlaq yang menjadi semakin baik, prestasi yang semakin meningkat dan hal-hal lain yang bergerak bersama menjadi lebih baik. Apakah itu dalam bentuk lingkungan yang semakin bersih, karya-karya kreatif para siswi, hubungan dengan masyarakat dan orang tua khususnya semakin baik dan berkualitas dalam artian tidak sekedar pemenuhan hak dan kewajiban dengan kata lain anak nurut belajar ke pesantren dan orang tua wajib mengirim uang bulanan secara rutin. Bukan sekedar itu, tetapi orang tua dapat merasakan adanya energi positif dari anaknya belajar di pesantren, salah satunya orang tua menjadi semakin merasakan ketenangan, punya harapan ada yang senantiasa mendoakannya dan lain-lain. Sekali lagi itu bisa dikuatkan dengan adanya program tahfizh ini. Program yang mau tidak mau senantiasa menuntut para siswi untuk bersama-sama dengan al-Qur'an. Artinya mungkin ada yang merasa berat pada awalnya, dan itu wajar karenaitu program maka secara mutlak mereka harus mengikuti. Hanya saja ini harus didukung dengan banyak hal, salah satunya metode yang bagus dan juga guru yang harus selalu meng-*upgrade* diri. Hal ini dianggap penting karena ini al-Qur'an jangan sampai karena cara yang salah bukannya siswa semakin cinta terhadap al-Qur'an tetapi malah sebaliknya.²⁶

²⁶ Irma, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak: 2 November 2016 Pukul 15.00

f. Visi, Misi dan Tujuan

Madrasah Aliyah Raadhiyyatan Mardhiyyah Putri memiliki Visi dan Misi yang tidak terlepas dari pada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, siswi-siswi diharapkan dapat mencapai apa yang menjadi tujuan dari visi dan misi Madrasah. Adapun visi Madrasah Aliyah Raadhiyyatan Mardhiyyah Putri adalah “Terwujudnya Generasi Qur'ani yang Berakhlaq Mulia, Cerdas dan Amanah”²⁷. Guna mencapai visi tersebut, maka MA Raadhiyyatan Mardhiyyah Putri membuat misi sebagai berikut:²⁸

1. Menyelenggarakan pendidikan formal yang unggul berlandaskan Qur'an dan Sunnah;
2. Mengembangkan life skill siswi melalui pendidikan bidang keterampilan;
3. Menjadikan Musholla sebagai pusat gerakan dan pembinaan spiritual;
4. Menjadikan keluarga, asrama, dan lingkungan sebagai pusat kepemimpinan yang amanah, terampil dan mandiri;
5. Menjadikan Madrasah sebagai peningkatan intelektual dan keteladanan

4. Madrasah Tsanawiyah Raadhiyytan Mardhiyyah Putra

a. Struktur Pengurus MTs Raadhiyyatan Mardhiyyah Putra

Mengenai pengurus MTs Raadhiyyatan Mardhiyyah Putra dapat dilihat pada tabel dibawah ini:²⁹

²⁷ *Ibid*

²⁸ *Ibid*

Tabel 4.9 Struktur Pengurus MTs Raadhiyyatan Mardhiyyah Putra

No	Nama	Jabatan
1	Mursyid	Kepala Sekolah
2	Ahmad Zakir	Sekretaris & T.U
3	Firman	Bendahara
4	Sobirin	Kepala Lab & Perpus
5	Wahyu	Staff Tu
6	Maulani	Waka Kesiswaan & Asrama
7	Abdul Jalaluddin	Waka Kurikulum
8	Ahmad Wahidin	Waka Diniyah
9	Firdaus	Wali Kelas
10	Muhammad Irfan	Wali Kelas
11	Muhammad Kholis	Wali Kelas
12	Muslihuddin	Wali Kelas
13	Muhammad Abror	Wali Kelas
14	Firman	Wali Kelas
15	Abdul Salam	Wali Kelas
16	Ihsan Syahdar	Pengasuh
17	Ismail	Pengasuh
18	Usamah	Pengasuh
19	Adi Syahputra	Pengasuh
20	Zulfikar	Pengasuh

b. Keadaan Guru MTs Raadhiyyatan Mardhiyyah Putra

Adapun keadaan guru berjumlah 17 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:³⁰

Tabel 4.10 Keadaan Guru MTs Raadhiyyatan Mardhiyyah Putra

No	Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin	Persentasi %	Jumlah
1	S1	L	94,08%	16
2	D3	L	5,88%	1
3	SLTA	-		-
TOTAL				17 orang

²⁹ Data TU Mts Raadhiyyatan Mardhiyyah Putra

³⁰ *Ibid*

c. Keadaan Siswa MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra

Pada tahun ajaran 2016-2017 tercatat sebanyak 90 siswa dari berbagai macam latar belakang yang semuanya laki-laki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:³¹

Tabel 4.11 Keadaan Siswa MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	17
2	VII B	16
3	VII C	16
4	VIII A	20
5	VIII B	29
6	IX A	15
7	IX B	20

d. Sarana dan Prasarana MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra

Adapun sarana prasarana di MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra dapat dilihat pada tabel di bawah ini.³²

Tabel 4.12 Sarana dan Prasarana MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang teori/kelas	7 Buah
2	Ruang UKS	1
3	Koperasi/Toko	1
4	Ruang Kepala Sekolah	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang TU	1
7	Kamar Mandi/WC Guru	2
8	Kamar Mandi/WC Siswa	2
9	Gudang	1

³¹*Ibid*

³²*Ibid*

10	Rumah Dinas Guru	11
11	Asrama Siswa	1

e. Visi. Misi dan Tujuan

MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra memiliki visi “Mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang profesional, amanah, unggul, mandiri terpercaya dan mampu melahirkan sumber daya manusia yang sanggup memikul amanah sebagai hamba dan kholifahnya”.³³

Sedangkan misi dari Madrasah tersebut adalah:³⁴

1. Menjadikan masjid sebagai pusat pembinaan spiritual
2. Menjadikan madrasah sebagai pusat pembinaan intelektual
3. Menjadikan asrama dan lingkungan sebagai pusat pembinaan kepemimpinan yang amanah, terampil dan mandiri.

Adapun tujuan dari MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra adalah Mendidik siswa sebagai insan kamil, yang berciri :³⁵

1. Memiliki iman yang kokoh
2. Taat melaksanakan syari’at Islam
3. Istiqomah dalam beribadah
4. Berakhlaqul karimah

³³ Mursyid MS, Kepala Sekolah MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak: 4 November 2016 Pukul 09.00

³⁴ *Ibid*

³⁵ *Ibid*

5. Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi

6. Cerdas dan memiliki keterampilan.

5. Madrasah Tsanawiyah Raadhiyatan Mardhiyyah Putri

a. Struktur Pengurus MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri

Mengenai pengurus MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:³⁶

Tabel 4.13 Struktur pengurus MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri

No	Nama	Jabatan
1	Hergianti	Kepala Sekolah
2	Khodijah	T.U
3	Kholidaturrhmah	Perpus
4	Dian Mufidah	Bendahara
5	Husnaini Halim sag	Pembimbing Asrama
6	Nasrah	Waka Kesiswaan/wali kelas
7	Asri Wulantini	Waka Kurikulum
8	Mukhlisah	Wali Kelas
9	Muliana	Wali Kelas
10	Nur Zakirah	Wali Kelas
11	Zulyati Yunus	Wali Kelas
12	Nur Fitriani	Wali Kelas
13	Siti Fatimah	Pengasuh
14	Naja	Pengasuh
15	Nur hayati	Pengasuh
16	Nur Hikmah	Pengasuh
17	Hijratul lulu	Pengasuh
18	Luthfiah Ikrom	Pengasuh
19	Sri Hidayati	Pengasuh

³⁶ Data TU MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri

b. Keadaan Guru MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri

Adapun keadaan guru berjumlah 13 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:³⁷

Tabel 4.14 keadaan guru MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri

No	Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin	%	Jumlah
1	Strata 2	P	7,69%	1
2	Strata 1	P	92,39%	12
Jumlah				13

c. Keadaan Siswa MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri

Pada tahun ajaran 2016-2017 tercatat sebanyak 133 siswa dari berbagai macam latar belakang yang semuanya perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:³⁸

Tabel 4.15 Keadaan Siswa MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri

No	Kelas	Jumlah
1	VII	65
2	VIII	31
3	IX	37
Jumlah		133

d. Sarana dan Prasarana MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri

Adapun sarana prasarana di MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri dapat dilihat pada tabel di bawah ini

³⁷ *Ibid*

³⁸ *Ibid*

Tabel 4.16 Sarana dan prasarana MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Teori/Kelas	6 Buah
2	Laboratorium Bahasa	1 Buah
3	Ruang Perpustakaan	1 Buah
4	Ruang Serba Guna	1 Buah
5	Ruang UKS	1 Buah
6	Koperasi/Toko	1 Buah
7	Ruang BK/BP	1 Buah
8	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
9	Ruang Guru	1 Buah
10	Ruang TU	1 Buah
11	Ruang Osis	1 Buah
12	Kamar Mandi/WC Guru	2 Buah
13	Kamar Mandi/WC Siswi	6 Buah
14	Gudang	1 Buah
15	Rumah Dinas Kepala Sekolah	1 Buah
16	Rumah Dinas Guru	11 Buah
17	Ruang Ibadah	1 Buah
18	Asrama	1 Buah

e. Visi. Misi dan Tujuan

MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri memiliki visi “Terwujudnya generasi Qur’an, cerdas dan amanah”. Sedangkan misi dari MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri adalah:³⁹

1. Menyelenggarakan pendidikan formal yang unggul berlandaskan al-Qur’an dan sunnah
2. Menjadikan musholla sebagai pusat gerakan dan pembinaan spiritual

³⁹ Hergianti, Kepala Sekolah MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak: 4 November 2016 Pukul 15.00

3. Menjadikan keluarga, asrama dan lingkungan sebagai pusat kepemimpinan yang amanah, terampil dan mandiri
4. Menjadikan Madrasah sebagai peningkatan intelektual dan keteladanan.

Adapun tujuan dari MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri adalah:⁴⁰

1. Mendidik siswa dalam memahami dasar-dasar ajaran agama Islam agar memiliki iiman yang kokoh, mental spiritual yang baik dan memiliki ketaatan dalam melaksanakan syariat, sehingga melahirkan anak didik yang berakhlaqul karimah
2. Mendidik siswa sehingga memiliki kecerdasan intelektualitas serta menguasai IPTEK
3. Menggalang peran serta Orang tua dan Masyarakat dalam membina siswa, sehingga tercapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

B. MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIZHUL QUR'AN

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang manajemen pembelajaran tahfizhul qur'an pada MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra, MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri, MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra, dan MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri dapat dideskripsikan sebagai berikut:

⁴⁰ *Ibid*

1. Madrasah Aliyah Raadhiyatan Mardhiyyah Putra

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam merencanakan pembelajaran program tahfizhul Qur'an, MA Raadhiyatan Mardhiyyah putra melalui beberapatahapan-tahapan sebagai berikut

1) Tujuan pembelajaran tahfizhul Qur'an

MA Raadhiyatan Mardhiyyah putra membuat tujuan program tahfizh ini dari indikator visi madrasah. Seperti yang telah peneliti jabarkan sebelumnya, visi MA Raadhiyatan Mardhiyyah putra adalah “Menjadi Madrasah yang Unggul, Amanah dan Mandiri”, sedangkan indikatornya visinya adalah:⁴¹

- a) Unggul dalam karakter spiritual keagamaan
 - 1. Bertauhid Kuat
 - 2. Berakhlaq Qur'ani
 - 3. Beribadah tekun
 - 4. Berdakwah aktif
- b) Unggul dalam bidang akademik dan non-akademik
- c) Unggul dalam penguasaan al Qur'an
- d) Unggul dalam bidang bahasa arab & inggris
- e) Unggul dalam pengkaderan

Pada indikator yang ketiga para siswa diharapkan “Unggul dalam Penguasaan al-Qur'an”. Ada beberapa hal yang termasuk kategori unggul dalam penguasaan al

⁴¹ Musyarofah, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak: 2 November 2016 Pukul 09.00

Qur'an dalam gagasan MA Raadhiyatan Mardhiyyah putra, dan disinilah cikal bakal lahirnya program tahfizh.⁴² Unggul dalam penguasaan al Qur'an ini mencakup:⁴³

- a. Rajin membaca al Qur'an
- b. Santri hafal al Qur'an (sesuai tingkatan)
- c. Santri memiliki kemampuan tartil standart sesuai aturan makhroj dan tajwid
- d. Santri memiliki kemampuan menterjemah dan memahami al Qur'an
- e. Nilai rata-rata ujian hafalan al Qur'an terbuka ≥ 80

Dalam pencapaian tujuan dari program tahfizh di MA Raadhiyatan Mardhiyyah putra, maka dibuatlah program penunjang agar tercapainya tujuan dari program utama atau indikator visi Madrasah "Unggul dalam Penguasaan al-Qur'an". Adapun program-program tersebut adalah:⁴⁴

- a. Dauroh Qur'an
- b. Halaqoh al Qur'an yang terprogram(rencana, absen, kontrol, evaluasi) dengan baik
- c. Muroja'ah tahfizh secara rutin
- d. Ujian Tahfizh Terbuka
- e. Tahsin al Qur'an
- f. Pembiasaan membawa al Qur'an setiap saat.

⁴²*Ibid*

⁴³Irwan Budiana, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak: 3 November 2016 Pukul 08.00

⁴⁴*Ibid*

2) Penentuan Materi Pembelajaran Tahfizh

Materi hafalan pada MA Raadhiyyan Mardhiyyah Putra dikategorikan dalam 3 kategori sesuai dengan kemampuan siswa dalam menghafal. Karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal dan menangkap suatu pelajaran. Siswa dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:⁴⁵

- a. Lancar: 3 tahun 6 juz. per-semester 1 juz.
- b. Normal: 4 juz. persemester $\frac{1}{2}$ juz, kecuali semester 1 dan 2(kelas X) harus selesai juz 30 dan juz 1 dalam satu tahun.
- c. Pemula: 2 juz. Tiap semester $\frac{1}{2}$ juz kelas tiga fokus muroja'ah .

Agar lebih mudahnya bisa dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.17 Kategori Kemampuan Hafalan Siswa MA Raadhiyyan Mardhiyyah putra

No	Kategori	Target	Waktu
1	Lancar	6 juz	3 tahun
2	Normal	4 juz	3 tahun
3	Pemula	2 juz	2 tahun

Untuk kategori lancar yang menghafal 6 juz dalam 3 tahun mencakup juz 30, juz 1, 2, 3, 4, dan 5. Sedangkan untuk kategori normal siswa menghafal 4 juz yaitu juz 30, juz 1, 2, dan 3. Siswa yang menghafal di kategori pemula hanya diwajibkan menghafal juz 30 dan juz 1.⁴⁶

⁴⁵ *Ibid*

⁴⁶ *Ibid*

3) Penentuan Alokasi waktu

Pada pekan pertama di setiap semester, MA Raadhiyatan Mardhiyyah putra mengadakan Dauroh tahfizh yang wajib diikuti oleh setiap siswa. Setiap siswa memiliki target hafalan yang telah ditentukan sesuai dengan kelas masing-masing dan dibebankan untuk satu semester ke depan. Kemudian, tiap malam setelah sholat isya para siswa muraja'ah atau mengulang hafalan yang telah dihafal pada dauroh pekan pertama awal semester. Setiap bakda maghrib di adakan pembelajaran tajwid tahsin untuk memperbaiki bacaan yang sudah di hafal. Pada dauroh tahfizh di awal semester melibatkan semua guru untuk menjadi murobbi tahfizh bagi para siswa agar memudahkan proses penyeteroran hafalan dan pengontrolan yang setiap siswa berbeda target pencapaian hafalannya disesuaikan dengan kategori kemampuan siswa.⁴⁷

4) Membuat Perangkat Perencanaan Pembelajaran

MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra dalam menentukan perencanaan pembelajaran pada saat rapat kerja di awal semester, Madrasah ini tidak menuliskannya dalam bentuk prota maupun prosem, akan tetapi membuat laporan pada hasil evaluasi. MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra memang tidak membuat rancangan pembelajaran tahfizh karena tahfizh bukanlah pembelajaran formal di Madrasah, hanya sebatas ekstrakurikuler yang dilakukan di awal semester saja.⁴⁸

⁴⁷ *Ibid*

⁴⁸ *Ibid*

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh

Pada pelaksanaan program Tahfizh di MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra dikenal dengan adanya Dauroh Qur'an atau disebut juga Dauroh Tahfizh. Dauroh ini diadakan selama dua pekan pertama awal semester tanpa adanya pembelajaran formal. Pada dauroh ini para siswa dituntun untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an yang telah ditentukan, kemudian disetor kepada para murobbi yang telah disediakan, dalam hal ini semua dewan guru terlibat sebagai murobbi. Dalam dua pekan pertama, siswa hanya diwajibkan *ziyadah* atau menambah hafalan sebagaimana yang ditargetkan dalam satu semester. Tidak ada murojaah semasa dauroh berlangsung karna para siswa difokuskan menambah hafalan, dan murojaah akan dilaksanakan setelah dauroh sampai semester berlangsung. Murojaah dilakukan secara bersama-sama setiap bakda isya dalam bentuk halaqoh al-Qur'an. Selain Murojaah hafalan siswa juga diajarkan tahsin dan tajwid sebagai perbaikan bacaan ayat yang telah dihafal.⁴⁹

a. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Tahfizhul Qur'an

a) Kegiatan pendahuluan

Pada MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra diawal pertemuan dauroh akan diadakan test untuk penempatan kelasnya apakah pemula, normal atau lancar. Kegiatan dauroh ini bertempat di aula Madrasah yang diikuti oleh seluruh siswa dari kelas X-XII. Kemudian diberikan motivasi-motivasi terkait keutamaan orang yang

⁴⁹ *Ibid*

menghafal al qur'an dan lain-lain. Setelah membagi siswa dalam tiga kategori, koordinator tahfizh menunjuk para dewan guru untuk menjadi murobbi disesuaikan dengan kategori yang telah dibagi. Bagi murobbi yang bacaannya tartil dan telah sesuai dengan tajwid diberikan siswa yang pemula agar lebih bisa menangani karena sudah ahli dibidangnya.

b) Kegiatan inti

Dalam tahap ini, murobbi melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran untuk membimbing peserta didik agar dapat menghafal al—Qur'an. Diantaranya adalah membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah tajwid, kemudian para siswa mendengarkan dan mengikuti secara bersama-sama. Adapun siswa yang telah mandiri dapat menghafal sendiri dalam pengawasan murobbi. Apabila ada ayat yang sukar untuk dihafal siswa boleh menanyakan kepada murobbi, kemudian murobbi membacakan lalu siswa menyimak.⁵⁰

c) Kegiatan Penutup

Pada MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra, kegiatan penutup ini dilakukan dengan setoran hafalan yang telah dihafal hari itu. Kemudian siswa yang telah menyeter kepada murobbi diharuskan untuk membaca kembali materi yang akan dihafal esok harinya. Setelah itu siswa diperbolehkan kembali ke asrama.⁵¹

⁵⁰ *Ibid*

⁵¹ *Ibid*

b. Materi Pertemuan

Materi yang diberikan kepada siswa seperti apa yang telah peneliti jabarkan sebelumnya. Yakni hafalan maksimal 6 juz, juz 30, 1-5 untuk MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra, dan itupun masih disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pada setiap pertemuan, siswa diharuskan menghafal minimal 1 lembar sehari. Dalam sehari waktu efektif dauroh ada 8 jam sehari. 6 hari sepekan. Dauroh diadakan 2 pekan dalam setiap semester. Jadi setiap dauroh siswa dapat menghafal 12 lembar dalam 2 pekan. atau 1 juz lebih. Sedangkan target 3 tahun adalah 6 juz. Bagi siswa yang siswa dalam kategori normal target hafalan 1 setengah halaman perhari. Untuk pemula 1 halaman perhari.⁵²

c. Metode yang digunakan

a) Metode *Jibril*⁵³

Metode ini ialah guru membaca tiga kali yang *pertama* siswa mendengar bacaan guru sambil melihat al Qur'an, yang *kedua* siswa memperhatikan cara guru melafalkan dengan cara memperhatikan gerak bibir guru, yang *ketiga* siswa merenungkan bacaan guru dengan cara membayangkan tulisan setiap ayat yang guru bacakan. Setelah itu guru meminta siswa membaca ayat yang sudah di hafal dan di ulangi oleh seluruh siswa. Setiap siswa membaca satu kali dan yang lain mengikutinya. Metode ini biasanya digunakan untuk siswa yang pemula.

⁵² *Ibid*

⁵³ Metode ini adalah istilah yang digunakan oleh MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra dalam sistem belajar mengajar tahfizhul Qur'an

b) Metode *Talaqqi*

kelas normal dilaksanakan metode *Talaqqi*, yaitu: guru membacakan 1 lembar yang akan dihafal siswa memperhatikan, kemudian siswa menghafalkan dan setelah hafal disetorkan

c) Metode Bebas⁵⁴

kelas lancar metode *bebas*, siswa dipersilahkan menghafal sebanyak yang dia mampu kemudian disetorkan yang sudah dihafal.

3) Pengelolaan kelas dan pengelolaan aula tahfizh

Pada saat dauroh tahfizh pada hari pertama di MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra, seluruh siswa dikumpulkan di aula masjid untuk mengadakan pengarahan serta pengetesan yang dipimpin oleh koordinator tahfizh. Setelah mengetahui hasil tes siswa dikelompokkan berdasarkan kategori yang telah ditentukan, yaitu kategori lancar, normal dan pemula. Setelah dikelompokkan siswa dibagi lagi menjadi 5-7 siswa sekelas. Tiap kelompok dipandu oleh 1 orang murobbi. Rata-rata perkelas terdiri dari 15-20 siswa. Dengan adanya kelompok-kelompok tersebut memudahkan para murobbi untuk mengendalikan keadaan kelas atau keadaan kelompoknya.⁵⁵

Secara operasional, proses pelaksanaan pembelajaran menyangkut beberapa fungsi manajemen, diantaranya adalah:

⁵⁴ *Ibid*

⁵⁵ *Ibid*

1) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisaian pembelajaran Tahfizh di MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra dibawahhi oleh waka kesiswaan madrasah, karena program tahfizhul Qur'an merupakan kegiatan ekstrakurikuler. Waka kesiswaan memiliki ketua kemasjidan yang mengontrol apa saja kegiatan spiritual siswa, termasuk tahfizh. Terlebih lagi tahfizhul Qur'an selalu di murojaah di masjid setiap bakda isya dan pembelajaran tajwid juga dilaksanakan di masjid setelah bakda magrib. Ketua kemasjidan juga merupakan guru di MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra. Guru-guru yang lain juga dilibatkan dalam proses murojaah di masjid. Pengorganisasian ini dibentuk pada saat rapat kerja sebelum dauroh.⁵⁶

2) Pemotivasian (*Motivating*)

Motivasi yang diberikan adalah menceritakan kesuksesan dan kemuliaan orang-orang yang hafal al Qur'an. Dengan cara menyebutkan beberapa ayat dan hadist yang menjelaskan keutamaan orang yang hafal al Qur'an. Dan menjelaskan kepada siswa tentang urgensi al Qur'an sebagai panduan hidup seorang mukmin.pemberian motivasi ini dilakukan sebelum memulai kegiatan hafalan dan juga pada halaqoh-halaqoh Qur'an di Masjid⁵⁷

⁵⁶ Musyarofah, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak: 2 November 2016 Pukul 09.00

⁵⁷ Irwan Budiana, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak: 3 November 2016 Pukul 08.00

3) Fasilitasi (*Fasilitating*)

Fasilitas di MA Raadhiyyatan Mardhiyyah Putra sudah terbilang cukup memadai. Kegiatan menghafal yang diadakan di aula dilengkapi dengan mikrofon dan speaker agar instruksi dari koordinator tahfizh dapat terdengar oleh seluruh siswa dan murobbi. Aula juga dilengkapi Qur'an-qur'an yang disediakan buat siswa yang tidak memiliki al-Qur'an, atau al-Qur'annya tertinggal atau hilang. Jika murobbi menginginkan suasana dauroh yang berbeda dapat membawa siswanya ke ruang kelas ataupun alam terbuka.⁵⁸

4) Pengawasan (*Controlling*)

pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah yang kemudian menunjuk koordinator tahfizh dalam hal ini program tahfizh dibawah waka kesiswaan. Koordinator tahfizh terlebih dahulu membuka kegiatan dauroh, setelah berjalannya dauroh, koordinator memantau dengan berkeliling saat pelaksanaan dauroh. Jika kegiatan diadakan di masjid, koordinator tahfizh menangani langsung halaqoh qur'an yang diadakan setelah magrib dan isya. Setiap hasil evaluasi diserahkan kepada koordinator tahfizh untuk memudahkan pengawasan dalam bentuk tertulis.⁵⁹

⁵⁸ *Ibid*

⁵⁹ Musyarofah, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak

c. Evaluasi Pembelajaran Tahfizh

Pada MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra, penilaian terhadap tahfizhul qur'an tidak menggunakan penilaian angka layaknya pelajaran umum di pagi hari (kurikulum sekolah), tetapi lebih pada hasil mencapai target atau tidak, selesai setorannya apa tidak, serta bagus bacaan tajwidnya apa tidak. Penilaian ini dibuktikan dengan adanya form tahfizhnya yang tercontreng dan diparaf oleh murobbinya. Ketika form penilaian tahfizhnya terisi berarti di anggap sudah selesai. Nanti di akhir semester mereka akan di evaluasi atau di uji dengan sistem musabaqah tilawatil qur'an. Yaitu setiap santri akan disediakan soal potongan ayat secara acak untuk kemudian mereka lanjutkan, ketika 3 dari soal salah maka dianggap gagal. evaluasi kegiatan tahfizhul qur'an di adakan setelah proses douroh, bagi siswa yang tidak selesai setorannya sesuai target yang telah ditentukan, maka dia tidak ada pelajaran tajwid bakda maghrib akan tetapi jadwal tajwidnya diganti dengan setoran, untuk mengejar hafalan wajib yang tidak dia selesaikan. Setelah selesai barulah dia ikut ke kelas tajwid tahsin. Sedangkan evaluasi muroja'ah tahfizh dilaksanakan seminggu sekali untuk mengontrol kehadiran siswa dan guru, serta melihat seberapa lancar siswa terhadap hafalan yang dia miliki.⁶⁰

Adapun Aspek yang dinilai dalam tahfizhul quran, yang pertama tentunya selesai apa tidak targetnya, yang kedua adalah lancar atau tidaknya ketika menyeter, seterusnya bagus tidak tajwid nya serta terakhir pelafalan makhorijul hurufnya.

⁶⁰ Irwan Budiana, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak: 3 November 2016 Pukul 08.00

Semua target yang dibebankan kepada siswa merupakan syarat mereka untuk naik kelas atau ketika di kelas tiga menentukan lulus atau tidaknya mereka dari sekolah ini. Misalnya: ada siswa kelas lancar dia wajib hafal 2 juz di kelas satu, ketika dia tidak selesai misalnya hanya dapat 1 juz, maka dia dikategorikan belum tuntas. Maka dia akan dibawa ke rapat dewan guru mengingat tidak cukup syarat untuk naik kelas, akan tetapi bila kesepakatan dewan guru dia tetap naik kelas dengan catatan hafalannya harus diselesaikan maka dia akan naik kelas dengan syarat ketika liburan semester dia wajib menghafalkan apa yang belum dia selesaikan. Akan tetapi bagi kelas pemula kalau dia dikategorikan belum bisa baca al Qur'an maka syarat dia naik kelas bukan lagi selesai hafalan tapi lancar baca al qur'an. nilai rata-rata untuk tahfizdul Qur'an di MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra adalah sebatas selesai dan tidak selesai.⁶¹

2. Madrasah Aliyah Raadhiyatan Mardhiyyah Putri

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam merencanakan pembelajaran program tahfizhul Qur'an, MA Raadhiyatan Mardhiyyah putri melalui beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Tujuan pembelajaran tahfizhul Qur'an

Tujuan dari adanya program tahfizh MA Raadhiyatan Mardhiyyah putri juga tidak jauh dari visi dan misi Madrasah yaitu "Terwujudnya Generasi Qur'ani yang Berakhlaq Mulia, Cerdas dan Amanah". Karena generasi Qur'an yang dilahirkan

⁶¹ *Ibid*

maka otomatis Qur'an yang jadi prioritas bukan Cuma dari bagaimana siswa mampu membacanya dengan benar sesuai kaidah tajwid, tetapi juga menghafalkannya agar Qur'an semakin kuat tertanam dalam pribadi setiap siswi yang demikian besar harapan, mereka akan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dimana itu akan tercermin dari adanya perubahan akhlaq yang menjadi semakin baik, prestasi yang semakin meningkat dan hal-hal lain yang bergerak bersama menjadi lebih baik. Apakah itu dalam bentuk lingkungan yang semakin bersih, karya-karya kreatif para siswi, hubungan dengan masyarakat dan orang tua khususnya semakin baik dan berkualitas dalam artian tidak sekedar pemenuhan hak dan kewajiban dengan kata lain anak nurut belajar ke pesantren dan orang tua wajib mengirim uang bulanan secara rutin. Bukan sekedar itu, tetapi orang tua dapat merasakan adanya energi positif dari anaknya belajar di pesantren, salah satunya orang tua menjadi semakin merasakan ketenangan, punya harapan ada yang senantiasa mendoakannya dan lain-lain. Sekali lagi itu bisa dikuatkan dengan adanya program tahfizh ini. Program yang mau tidak mau senantiasa menuntut para siswi untuk bersama-sama dengan al-Qur'an. Artinya mungkin ada yang merasa berat pada awalnya, dan itu wajar karena itu program maka secara mutlak mereka harus mengikuti. Hanya saja ini harus didukung dengan banyak hal, salah satunya metode yang bagus dan juga guru yang harus selalu meng-*upgrade* diri. Hal ini dianggap penting karena ini al-Qur'an jangan sampai karena cara yang salah bukannya siswa semakin cinta terhadap al-Qur'an tetapi malah sebaliknya.⁶²

⁶² Irma, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak: 2 November 2016 Pukul

2) Penentuan Materi Pembelajaran Tahfizh

MA Raadhiyatan Mardhiyyah putri menjadikan program tahfizhul Qur'an yang wajib diperhatikan di Madrasah maupun di asrama. Tahfizhul Qur'an menjadi program unggulan dan pembelajaran wajib bagi siswa yang konsekuensinya bisa tidak naik kelas atau tidak lulus jika tidak mencapai target hafalan.⁶³

Materi hafalan yang diberikan kepada siswi MA Raadhiyatan Mardhiyyah putri minimal 4 juz selama 3 tahun masa pembelajaran di Aliyah, yaitu Juz 30, 4, 5 dan 6. Untuk mengatasi perbedaan kemampuan hafalan siswa, para ustadzah menyikapi dengan memberikan perhatian khusus di asrama dengan memberikan murobbi atau tutor sebaya sebagai sarana untuk memudahkan siswa yang lambat dalam menghafal. Sehingga target yang diinginkan bisa tercapai sesuai dengan waktu yang telah diberikan.⁶⁴

Target hafalan siswi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.18 Target Minimal Hafalan Siswi MA Raadhiyatan Mardhiyyah putri

No	Kelas	Target
1	X	1 Juz/Juz 4
2	XI	2 Juz/Juz 5 dan 6
3	XII	1 Juz/Juz 30

15.00

⁶³ Darmatia, Koordinator Tahfizh MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak: 4 November 2016 Pukul 14.00

⁶⁴ *Ibid*

3) Penentuan Alokasi waktu

MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri justru tidak membebankan hafalan kepada siswi pada tiga bulan pertama pembelajaran⁶⁵. Akan tetapi MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri melakukan perbaikan bacaan atau pembelajaran tahsin, tajwid dan makhorijul huruf pada trimester pertama tahun ajaran baru, dan yang menjadi target adalah santri baru yang biasanya baru belajar mengenal al-Qur'an. 3 bulan pertama santri baru diberikan jam khusus untuk mempelajari tajwid dan tahsin, kemudian untuk seterusnya 2 jam dalam sepekan digunakan untuk menghafal. Dikarenakan Tahfizhul Qur'an ini adalah program unggulan maka pembelajaran tahfizh juga memiliki waktu khusus di Asrama, yaitu *murojaah* setiap bakda sholat, serta *ziyadah* pada sore dan bakda magrib.⁶⁶

Para pengasuh dan juga tutor sebaya menjadi acuan demi terlaksananya program tahfizh di Asrama. Tidak jarang para ustadzah yang memiliki amanah sebagai murobbi juga turun langsung ke Asrama untuk mengontrol proses Ziyadah dan Murojaah yang dilakukan siswa. Di Madrasah, pembelajaran Tahfizh memiliki 2 jam pelajaran dalam sepekan, yaitu pada 2 jam pertama di hari senin yang serentak dilakukan di semua kelas. Setiap kelas memiliki 1 murobbi dan 1 pembantu murobbi yang diambil dari pengasuh di asrama untuk membantu menerima setoran para siswi. Pada 1 jam pelajaran pertama para siswi diberi waktu menghafal ataupun murojaah

⁶⁵ Dikhususkan kepada siswi yang baru masuk

⁶⁶ Darmatia, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak: 4 November 2016 Pukul 14.00

hafalan yang telah dihafal sebelumnya, kemudian 1 jam terakhir siswi sudah mengantri didepan para murobbi dan pembantu murobbi untuk setoran. Satu kali tatap muka dalam sepekan santri menyetor 1 halaman. Dalam satu semester siswi dapat menghafal 1 juz. Karena pada trimester pertama digunakan untuk tahsin, tajwid dan makhorijul huruf, maka dalam tahun pertama siswi hanya dibebankan 1 juz saja yaitu juz 4. Ketika naik kelas XI siswi mendapat tarrget juz 5 dan 6, sedangkan pada kelas XII siswi tinggal murojaah juz 4-6 dan murojaah juz 30, karena pada kelas XII ini siswi fokus ikhtibar (Ujian terbuka untuk Tahfizhul Qur'an dari Juz 4-6 dan juga 30) serta Ujian Nasional.⁶⁷

4) Membuat Perangkat Perencanaan Pembelajaran

Madrasah Aliyah Raadhiyatan Mardhiyyah Putri membuat perencanaan pembelajaran tahfizhul Qur'an sama halnya dengan pembelajaran formal lainnya. Terlebih lagi tahfizhul Qur'an ini adalah program unggulan yang harus ditonjolkan oleh para siswa. Menurut Ustadzah Darmatia selaku koordinator dan instruktur tahfizh di MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri, bahwa dalam tahap perencanaan juga harus menyusun program-program perencanaan pembelajaran. Seperti halnya kalender pendidikan, perhitungan pekan efektif dan jam penyetoran hafalan (jam tatap muka, prota (program tahunan), dan prosem (program semester)).⁶⁸

⁶⁷ *Ibid*

⁶⁸ *Ibid*

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh

Pada MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri pelaksanaan pembelajaran tahfizh dikenal dengan adanya *Talaqqi'* yaitu murobbi membacakan ayat yang dihafal berulang-ulang secara baik dan benar, kemudian siswi mengikuti sesuai dengan apa yang dibaca oleh murobbi. Murobbi membacakan di depan di kelas untuk didengarkan oleh seluruh siswi, setelah murobbi selesai membacakan sampai batas tertentu. Siswi kemudian mengikuti.

Pada garis besarnya ada beberapa langkah yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran Tahfizh diantaranya:

1) Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Tahfizhul Qur'an

Pada garis besarnya langkah-langkah proses kegiatan pembelajaran di kelas maupun di aula adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan pendahuluan

Pada MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri, kegiatan pendahuluan untuk semua pelajaran didahului dengan murojaah hafalan sebanyak satu lembar. Murojaah hafalan ini bukan hanya berlaku pada pembelajaran tahfizhul Qur'an saja, akan tetapi pada pelajaran-pelajaran lainnya juga. kemudian guru menanyakan kabar siswi dan memberikan petikan-petikan motivasi agar siswi semangat dalam menghafal.⁶⁹

⁶⁹ *Ibid*

b) Kegiatan inti

Kebanyakan para siswi MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri telah menghafal materi diluar jam formal tahfizh. Sehingga ketika siswi masuk kelas dan kegiatan pendahuluan telah selesai dilaksanakan, maka mereka tinggal menyetor apa yang telah dihafal. Akan tetapi, jika ada siswi yang susah dalam menghafal, murobbi menuntun dengan menggunakan metode yang telah peneliti jabarkan sebelumnya. Kegiatan menghafal dilakukan bakda subuh dan bakda magrib. Sedangkan murojaah disetiap bakda sholat di mushollah dalam bentuk halaqoh perkelas yang juga perkamar.⁷⁰

c) Kegiatan Penutup

MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri memiliki cara unik dalam menutup pembelajaran tahfizh. Untuk membuat siswi lebih semangat yaitu siswi ditunjuk secara bergantian untuk menceritakan cerita motivasi yang berkaitan dengan hafalan ataupun bukan untuk saling memotivasi satu dan yang lainnya. Kegiatan ini diupayakan agar menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri setiap siswi dan juga bisa mengambil ibroh dari kisah motivasi yang diceritakan.⁷¹

2) Materi Pertemuan

Materi tahfizh pada MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri adalah Juz 30, dan 4, 5, 6. Kelas X diberi materi untuk menghafal juz 4 setelah berakhirnya masa dauroh,

⁷⁰ *Ibid*

⁷¹ *Ibid*

kemudian melanjutkan setengah juz 5 sebelum kenaikan kelas XI. Pada saat kelas XI siswa menghabiskan juz 5 dan mulai menghafal juz 6. Pada kelas XII siswi menghafal juz 30 dan mengulang juz 4, 5 dan 6. Untuk juz 30 kebanyakan siswi telah menghafal sebelum masuk Aliyah.⁷²

Pada setiap pertemuan, siswa diharuskan menghafal minimal 1 halaman. Jika dalam sepekan dua jam pertemuan maka jam pertama digunakan untuk menghafal atau murojaah hafalan yang telah dihafal di asrama, dan jam kedua digunakan untuk setoran. Kebanyakan para siswa telah menghafalkannya diluar jam pembelajaran. 1 bulan siswa dapat menghafal 2 lembar ataupun 2 lembar setengah. Sehingga satu semester target yang dicapai bisa 1 juz al-Qur'an. Akan tetapi 1 juz bukanlah target pasti dari setiap Madrasah karena ada madrasah yang menargetkan 1 tahun hanya 1 juz, itu artinya satu semester hanya setengah juz.⁷³

3) Metode yang digunakan

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfizhul Qur'an di Madrasah Aliyah Raadhiyatan Mardhiyyah Putri. *Pertama*, Metode *Talaqqi* yaitu guru membacakan 1 lembar yang akan dihafal siswa memperhatikan, kemudian siswa menghafalkan dan setelah hafal disetorkan. *Kedua*, metode tutor sebaya yaitu Metode yang digunakan apabila murobbi yang bersangkutan tidak dapat hadir. Siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dari pada siswa yang lain ditugaskan untuk membantu teman lainnya dalam menghafal. *Ketiga*, Metode tahsin dan tadarrus yaitu

⁷² *Ibid*

⁷³ *Ibid*

memperdengarkan bacaan al-Qur'an dengan melihat mushaf al-Qur'an kepada murobbi guna diperbaiki bacaannya menurut kaidah tajwid dan makhrajnya. Tadarrus yaitu siswa membaca hafalan yang akan dihafal terlebih dahulu didepan murobbi beberapa kali sebelum dihafal. Kemudian apabila siswa sudah terbiasa dengan bacaan tersebut dan telah betul cara bacaannya maka siswa diperbolehkan menghafal sendiri ataupun mengulang-ngulang sendiri hingga hafal.

4) Pengelolaan kelas dan pengelolaan aula tahfizh

Secara operasional, proses pelaksanaan pembelajaran menyangkut beberapa fungsi manajemen, diantaranya adalah:

a) Pengorganisasian (*organizing*)

Pembelajaran tahfizh di MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri dipegang oleh satu koordinator tahfizh untuk menangani pembelajaran tahfizh dari kelas X, XI dan XII. Koordinator tahfizh dibawah oleh waka kurikulum karena pembelajaran tahfizh ini adalah pembelajaran formal unggulan. Akan tetapi khusus untuk tahfizh sendiri dikontrol langsung oleh departemen pendidikan Putri untuk MA, MTs dan juga MI.⁷⁴

b) Pemotivasian (*Motivating*)

Seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya, pemotivasian yang diberikan di MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri selain diberikan oleh koordinator saat apel pagi juga diberikan oleh murobbi dan para siswa itu sendiri secara bergantian. Kata-kata motivasi juga terpasang di dinding kelas agar siswa selalu ingat dan membacanya.

⁷⁴ Irma, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak: 2 November 2016 Pukul 15.00

Setiap pagi dari jam 07.15 diadakan apel pagi atau biasa disebut juga apel motivasi. Pada apel itu para ustadzah ditugaskan bergantian setiap harinya untuk memberikan motivasi untuk seluruh siswi di lapangan terbuka. Apel motivasi digunakan juga pengabsenan atas kehadiran siswi di Madrasah.⁷⁵

c) Fasilitasi (*Fasilitating*)

Pada MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri fasilitas sangatlah dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sarana yang mendukung dalam proses pembelajaran tahfizh ini berupa aula pertemuan, kelas utama, kamar tidur dan juga Mushollah yang sering dipakai oleh siswi untuk menghafal. Selain itu untuk menunjang kegiatan program pembelajaran tahfizh maka disiapkan juga alat media sumber belajar yang memadai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun alat yang menjadi media pembelajaran tahfiz ialah al-Qur'am, meja, kaset, speaker, micropon, proyektor, buku pantauan hasil belajar siswa, buku kisah-kisah yang ada di dalam al-Qur'an dan lain-lain.

d) Pengawasan (*Controlling*)

Kontroling yang diadakan di MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri dilakukan oleh beberapa lapisan. Pengontrolan dari bawah dilakukan oleh murobbi tahfizh yang pantau oleh koordinator tahfizh. Koordinatoor tahfizh dibawah langsung oleh departemen pendidikan putri.⁷⁶ Pengawasan terkadang tidak dilakukan secara

⁷⁵ Darmatia, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak: 4 November 2016 Pukul 14.00

⁷⁶ Irma, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak

langsung, akan tetapi melalui lembar kontrol atau dari hasil evaluasi siswa yang diberikan kepada departemen pendidikan ataupun kepala sekolah.

c. Evaluasi Pembelajaran Tahfizh

Pengevaluasian dilakukan setiap pekan pada jam formal di Madrasah dengan standar penilaian berbeda masing-masing kelas yaitu, 80 untuk kelas X, 85 untuk kelas XI dan 88 untuk kelas XII. Bagi siswa yang belum tuntas hafalan pada hari itu akan mengejar keterlambatannya atau kembali mengulang diluar jam formal. Pengevaluasian dalam bentuk penyeteran hafalan kepada para murobbi yang telah disediakan, penyeteran dalam 1 pekan minimal 1 halaman. Adapun pengevaluasian juga dilakukan setiap tengah semester sebagaimana pelajaran lainnya ujian tengah semester. Dengan materi ujian adalah hafalan yang dihafal sejak awal semester. MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri juga melakukan pengevaluasian ketika ujian akhir semester dengan bentuk *ikhtibar* atau ujian terbuka yang disakisikan oleh seluruh siswa dan yang menjadi tim penyeter pada saat itu adalah santriwati dari ma'had tahfizhul Qur'an yang ada di kawasan pesantren Hidayatullah Balikpapan. Pada saat evaluasi akhir semester ini akan menentukan siswa naik ke kelas selanjutnya atau tidak, karena keberhasilan siswa dalam menghafal juga sangat menentukan naik atau tidak serta lulus atau tidaknya siswa dalam akademik lainnya. Hal ini juga memicu

siswa untuk semangat dan sungguh-sungguh dalam menghafal.⁷⁷ Adapun standar penilaian yang dilakukan di MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri meliputi:⁷⁸

- a) Kelancaran hafalan
- b) Penyampaian target hafalan
- c) Makhorijul huruf
- d) Tajwid

Keempat point ini sangatlah diperhatikan pada saat penilaian. Jika ada salah satu dari keempat point diatas tidak tuntas maka siswi akan diberikan waktu remedial untuk mengulang kembali hafalannya.⁷⁹

3. Madrasah Tsanawiyah Raadhiyatan Mardhiyyah Putra

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam merencanakan pembelajaran program tahfizhul Qur'an, MTs Raadhiyatan Mardhiyyah putra melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Tujuan pembelajaran tahfizhul Qur'an

Dalam menentukan tujuan pembelajaran tahfizhul Qur'an di MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra ada yang dirumuskan yaitu: *Pertama*, meningkatkan ketakwaan siswa. *Kedua*, membangun mental siswa untuk hidup berQur'an. *Ketiga*,

⁷⁷ Darmatia, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak: 4 November 2016 Pukul 14.00

⁷⁸ *Ibid*

⁷⁹ *Ibid*

menambah hafalan siswa. *Keempat*, mempermudah siswa dalam belajar al-Qur'an.⁸⁰

Jika diselaraskan dengan visi madrasah yaitu “Mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang profesional, amanah, unggul, mandiri, terpercaya dan mampu melahirkan sumber daya manusia yang sanggup memikul amanah sebagai hamba dan kholifahnya”

2) Penentuan Materi Pembelajaran Tahfizh

Adapun bentuk perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh MTs Raadhiyatan Mardhiyyah putra yaitu dengan melakukan rapat kerja bersama dewan guru untuk menentukan jadwal dan target hafalan untuk siswa selama satu semester. Akan tetapi untuk target hafalan selama tiga tahun, MTs Raadhiyatan Mardhiyyah putra menargetkan 3 juz untuk dihafal oleh para siswa, yaitu juz 28, 29 dan 30.⁸¹

Juz 28, 29 dan 30 adalah target minimal yang wajib dihafal oleh siswa, jadi siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam menghafal tidak dibatasi untuk menghafal Juz lainnya. Dalam hal ini, ada beberapa siswa yang memang memiliki bekal hafalan dan juga kemampuan menghafal diatas rata-rata sehingga memiliki hafalan lebih dari 3 juz atau lebih dari juz yang ditargetkan pihak Madrasah. Setiap tahun siswa dibebankan menghafal 1 juz dengan tabel sebagai berikut:⁸²

⁸⁰ Mursyid MS, Kepala Sekolah MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak: 4 November 2016 Pukul 08.00

⁸¹ *Ibid*

⁸² *Ibid*

Tabel 4.19 Target Hafalan Siswa MTs Raadhiyyatan Mardhiyyah putra

No	Kelas	Target
1	VII	Juz 30
2	VIII	Juz 29
3	IX	Juz 28

Menurut koordinator Tahfizh di MTs Raadhiyyatan Mardhiyyah putra, siswa yang baru masuk di Madrasah pada awal tahun ajaran baru bermacam-macam kualitas bacaan dan hafalannya. Sehingga dibuat perencanaan berupa pengayaan bagi siswa yang belum mahir membaca diluar waktu sekolah, dengan bimbingan dari pengasuh di asrama. Pengayaan ini berupa perbaikan bacaan, makhorijul huruf serta tajwid yang ditahsin langsung oleh pengasuh yang memiliki ilmu di bidangnya. Pengasuh siswa diambil dari para Alumni STIS (Sekolah Tinggi Ilmu Syariah) yang mengabdikan di Madrasah-madrasah, baik sebagai pengasuh maupun guru.⁸³

3) Penentuan Alokasi waktu

MTs Raadhiyyatan Mardhiyyah Putra membuat alokasi waktu pembelajaran Tahfizh di awal semester. Perencanaan ini dibuat bersama para dewan guru pada saat rapat kerja. Pembelajaran Tahfizh memiliki 2 jam dalam sepekan pada setiap kelas. Pengontrolan hafalan juga dilakukan di asrama dan masjid oleh pengasuh dan murobbi. Begitu juga dengan target hafalan yang diberikan kepada siswa, MTs Raadhiyyatan Mardhiyyah Putra tidak memberikan target khusus kepada siswa yang

⁸³ *Ibid*

cepat maupun yang lambat. Semuanya disamaratakan untuk menghafal juz 28, 29 dan 30. Akan tetapi, untuk yang lambat mendapatkan pengayaan khusus di Asrama.⁸⁴

Dalam pembagian waktu hafalan, koordinator Tahfizh membagi waktu untuk para siswa sebagai berikut:⁸⁵

1. Waktu memperbaiki bacaan
2. Waktu membacanya berulang-ulang sampai hafal
3. Waktu menyeter
4. Waktu memurojaah hafalan
5. Waktu mempersiapkan hafalan baru

Waktu memperbaiki bacaan dilakukan ketika pembelajaran tahfizh dimulai. Sebelum siswa menambah hafalan, Murobbi menuntunkan hafalan dengan memperhatikan tajwid dan makhorijul huruf dari hafalan yang akan dihafal, kemudian para siswa mengikuti sesuai dengan yang dibaca oleh murobbi, baik pelafalan maupun hafalan. Setelah itu siswa diberi waktu untuk mengulangi beberapa kali sampai hafal. Kemudian setelah hafal barulah hafalan disetor kepada murobbi. Setiap bakda magrib di masjid siswa diberi kesempatan untuk murojaah hafalan yang dihafal di Madrasah. Begitu pula dengan bakda subuh, siswa diberi kesempatan untuk mempersiapkan hafalan yang akan disetor pada jam tahfizh di Madrasah. Untuk siswa yang lambat dalam menghafal, murobbi menuntunkan hafalan 2-3 baris setiap

⁸⁴ *Ibid*

⁸⁵ *Ibid*

hari bakda subuh, sehingga siswa siap menyeter pada jam pembelajaran tahfizh di Madrasah.⁸⁶

4) Membuat Perangkat Perencanaan Pembelajaran

MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra membuat rancangan pembelajaran pada saat rapat kerja di awal semester. Tanpa membuat perhitungan kalender pendidikan dan lain-lain. Akan tetapi membuat target langsung untuk 3 tahun masa studi serta membuat laporan hasil evaluasi di akhir semester.⁸⁷

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh

Pada MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra, melaksanakan pembelajaran tahfizh juga dikenal dengan yang namanya *Ziyadah* atau penambahan hafalan. Penambahan hafalan dilakukan dengan cara murobbi membacakan terlebih dahulu dengan standar bacaan yang benar (dengan berpedoman panjang pendeknya bacaan, *ghunnahnya* bacaan dan terakhir adalah makhorijul huruf dari setiap bacaan).⁸⁸

1. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Tahfizhul Qur'an

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan di MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra pada jam tahfizh siswa mendatangi para murobbi yang telah ditentukan sebelumnya dan kemudian para murobbi memberikan motivasi pembukaan pada awal pertemuan

⁸⁶ *Ibid*

⁸⁷ *Ibid*

⁸⁸ *Ibid*

sebelum menuntun hafalan peserta didik dan ataupun menerima setoran dari mereka bagi halaqoh yang sudah menghafal terlebih dahulu. Kegiatan pendahuluan ini juga biasanya dilakukan di dalam kelas untuk eluruh siswa bukan langsung di halaqoh. Jika kegiatan dilakukan bersama-sama di kelas atau tidak dalam halaqoh maka kegiatan inti tahfizh berupa penyetoran hafalan tetap dilakukan kepada muurobbi yang memegang buku pengontrolan hafalan⁸⁹

b. Kegiatan inti

MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra juga melaksanakan hal yang sama dalam pembelajaran inti ini, yaitu murobbi membacakan terlebih dahulu dengan standar bacaan yang benar (dengan berpedoman panjang pendeknya bacaan, ghunnahnya bacaan dan terakhir adalah makhorijul huruf dari setiap bacaan), kemudian siswa menghafal sendiri apa yang telah dituntun murobbi dan menyetornya apabila telah dihafal. apabila ada siswa yang belum menyelesaikan target hafalannya atau dalam hal ini siswa ketinggalan materi hafalan, maka pada kegiatan inti siswa itu harus diperhatikan lebih dari siswa yang lain.⁹⁰

c. Kegiatan Penutup

MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra mengakhiri pembelajaran dengan murojaaah bersama hafalan yang telah dihafal pada hari itu kemudian siswa diminta

⁸⁹ *Ibid*

⁹⁰ *Ibid*

kesan dan pesannya pada pembelajaran hari itu. Setelah itu siswa yang duduk paling rapi dipersilahkan pamit dengan beersaliman kepada murobbi.⁹¹

2. Materi Pertemuan

Untuk siswa MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra ditargetkan hafal juz 28, 29, dan 30. Target ini berlaku hingga lulus dari MTs dengan tenggat waktu selama 3 tahun. Dengan target 3 juz ini siswa dapat menghafal 1 halaman setiap kali jam tatap muka dengan murobbi sebanyak 2 jam dalam sepekan. Tepatnya jam 1-2 pada hari jum'at.

3. Metode yang digunakan

Metode *Talaqqi*, yaitu: guru membacakan 1 lembar yang akan dihafal siswa memperhatikan, kemudian siswa menghafalkan dan setelah hafal disetorkan. Metode ini juga dilakukan di ketiga lembaga pendidikan lainnya

Pada MTs Raadhiyatan Mardhiyyah, penambahan hafalan juga menggunakan metode *ta'lim*. Metode *ta'lim* ini yaitu dengan cara murobbi membacakan ayat yang akan dihafal siswa, kemudian siswa menirukan berulang-ulang. Metode *ta'lim* biasanya digunakan untuk siswa baru, khususnya bagi siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an metode ini berguna selain dapat membimbing siswa untuk menghafal juga dapat memfasihkan dan mentartilkan siswa dalam membaca al-Qur'an. Untuk pelaksanaannya pertama, murobbi membacakan ayat-ayat yang akan dihafal didepan siswa dan siswa mendengarkan. Kemudian siswa melantunkan

⁹¹ *Ibid*

bersama-sama. Hal seperti ini dilakukan terus menerus dan berulang-ulang sampai siswa terbiasa mendengarkannya.⁹²

4. Pengelolaan kelas dan pengelolaan aula tahfizh

Secara operasional, proses pelaksanaan pembelajaran menyangkut beberapa fungsi manajemen, diantaranya adalah:

1) Pengorganisasian (*organizing*)

MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra melakukan pengelolaan kelas dengan cara mengumpulkan siswa di kelas masing-masing, kemudian siswa di kelas dituntun untuk menghafal oleh seorang murobbi yang kemudian dibagi menjadi berkelompok-kelompok untuk kembali menghafal dan menyeter hafalan. Rata-rata siswa terdiri dari 16-20 siswa dan terdiri dari 7 kelas. Setiap kelas dipegang oleh 2-3 murobbi untuk menangani hafalan siswa.⁹³

2) Pemotivasian (*Motivating*)

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ke Madrasah-madrasah, para guru atau murobbi selalu memberikan motivasi di awal ataupun akhir pembelajaran. Motivasi-motivasi ini diharapkan dapat menjadi penyemangat dalam diri siswa untuk terus dan terus menghafal, seperti halnya di MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra,

⁹² *Ibid*

⁹³ *Ibid*

murobbi menceritakan keutamaan-keutamaan menghafal dan juga kisah para penuntut ilmu di zaman Nabi dan para Tabi'in.⁹⁴

3) Fasilitasi (*Fasilitating*)

Proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik jika tidak didukung dengan fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, peneliti mengamati pada saat observasi keempat lembaga pendidikan tersebut sudah memiliki fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran tahfizhul Qur'an yaitu: ruang kelas, aula, kamar dan masjid.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pada MA dan MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah yang kemudian menunjuk koordinator tahfizh yang dibawahi waka kesiswaan dan waka kurikulum untuk MTs Putra. Koordinator tahfizh memantau dengan berkeliling saat pelaksanaan dauroh dan juga pembelajaran tahfizh. Jika kegiatan diadakan di masjid, koordinator tahfizh menangani langsung halaqoh qur'an yang diadakan setelah magrib dan isya. Pengawasan terkadang tidak dilakukan secara langsung, akan tetapi melalui lembar kontrol atau dari hasil evaluasi siswa yang diberikan kepada departemen pendidikan ataupun kepala sekolah.⁹⁵

⁹⁴ *Ibid*

⁹⁵ Mursyid MS, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak

c. Evaluasi Pembelajaran Tahfizh

Proses pengevaluasian pada MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra dilakukan pada beberapa waktu, yakni:⁹⁶

- a) Tengah semester ganjil
- b) Semester ganjil
- c) Tengah semester genap
- d) Semester genap

Sama halnya dengan pengevaluasian yang dilakukan di MA dan MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri. Hanya saja tim penguji diambil dari para murobbi masing-masing. Sistem penilaiannya diambil dari tiap acuan, standar bacaan yang benar, panjang pendek bacaan tiap huruf dengung atau *ghunnnahnya* bacaan, serta tajwid dan juga ditambah dari kuatnya hafalan siswa. Ketentuan kelulusan pembelajaran Tahfizh mengacu beberapa point yang telah disebutkan diatas. Standar nilai yang diberikan kepada siswa paling rendah mendapat nilai 70, dibawah itu siswa harus remedial.⁹⁷

4. Madrasah Tsanawiyah Raadhiyatan Mardhiyyah Putri

1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam merencanakan pembelajaran program tahfizhul Qur'an, MTs Raadhiyatan Mardhiyyah putri melalui beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut:

⁹⁶ Ahmad Wahidin, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak: 5 November 2016 Pukul 08.30

⁹⁷ *Ibid*

1) Tujuan pembelajaran tahfizhul Qur'an

Tujuan dari dibuatnya program tahfizh pada MTs Raadhiyyatan Mardhiyyah Putri tidak jauh dari visi dan misi madrasah. Visi MTs Raadhiyyatan Mardhiyyah putri yaitu “Terwujudnya generasi Qur'an, cerdas dan amanah”. Begitu pula dengan indikator pelaksanaan guna tercapainya tujuan atau visi Madrasah maka dibuatlah program Tahfizhul Qur'an yang diwajibkan untuk para siswi untuk menyelesaikan target yang telah ditetapkan oleh koordinator tahfizh.⁹⁸

2) Penentuan Materi Pembelajaran Tahfizh

Di MTs Raadhiyyatan Mardhiyyah putri penentuan materi pembelajaran tahfizh dibuat pada saat rapat kerja tahunan. Koordinator Tahfizh bersama para dewan guru membagi siswa sesuai dengan kategori dari kemampuan menghafal dan menangkap materi pembelajaran. Sebagaimana di MA Raadhiyyatan Mardhiyyah putra, kategori digolongkan menjadi 3 bagian, yaitu kategori lancar, normal dan pemula. Akan tetapi, target yang ditentukan tetaplah sama, hanya saja dalam penyeteroran setiap kali pertemuan atau dalam *ziyadah* (penambahan hafalan) yang berbeda jumlahnya. Untuk kekurangannya, atau untuk mengejar keterlambatan bagi siswi yang lambat dalam menghafal, MTs Raadhiyyatan Mardhiyyah Putri memang memberikan banyak waktu pada jam tahfizh di Madrasah.⁹⁹

⁹⁸ Hergianti, Kepala Sekolah MTs Raadhiyyatan Mardhiyyah Putri, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak: 4 November 2016 Pukul 15.00

⁹⁹ Husnaini Halim, Koordinator Tahfizh MTs Raadhiyyatan Mardhiyyah Putri, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak: 20 April 2016 Pukul 16.30

Untuk memberikan gambaran secara lengkap terhadap bentuk perencanaan pembelajaran Tahfizhul Qur'an di MTs Raadhiyatan Mardhiyyah putri, dapat dilihat pada tabel berikut:¹⁰⁰

Tabel 4.20 Target Minimal Hafalan Siswi MTs Raadhiyatan Mardhiyyah putri

No	Kelas	Target
1	VII	Juz 1
2	VIII	Juz 2-3
3	IX	Juz 30

Tabel 4.21 Kategori Hafalan Siswi MTs Raadhiyatan Mardhiyyah putri

No	Kategori	Jumlah
1	Lancar	1 lembar setengah/ 3 halaman
2	Sedang	1 lembar/ 2 halaman
3	Lambat	1 halaman

Kategori ini dibuat dikarenakan adanya siswa yang berbeda-beda dalam kualitas dan juga penguasaan ilmu tajwid sehingga ada siswa yang mampu menghafal sendiri tanpa dituntun dan juga ada siswa yang harus dituntun baru bisa hafal ayat yang dimaksud.¹⁰¹

3) Penentuan Alokasi waktu

MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri memberikan jam lebih pada pembelajaran tahfizh di Madrasah, yaitu 16 jam untuk kelas VII, 14 jam untuk kelas VIII dan 4 jam untuk kelas XI. Sehingga para siswa dapat difokuskan hanya di

¹⁰⁰ *Ibid*

¹⁰¹ *Ibid*

Madrasah. penempatan jam pelajaran ini diberikan pada awal waktu atau pada pagi hari, sehingga pikiran dan kondisi siswi masih *fresh* dan masih sangat siap menerima pelajaran.

4) Membuat Perangkat Perencanaan Pembelajaran

Penyusunan rancangan pembelajaran juga dilakukan di MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri, akan tetapi rancangan pembelajaran yang dibuat hanya sebatas penyelesaian target hafalan siswi dalam satu tahun.¹⁰² MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri tidak membuat rancangan pembelajaran secara tertulis akan tetapi membuat perencanaan secara lisan dengan menunjuk koordinator tahfizh untuk menjalankan program setahun kedepan.¹⁰³

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh

Pada MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri pada pelaksanaan pembelajaran tahfizh dikenal dengan adanya *Talaqqi'* yaitu murobbi membacakan ayat yang dihafal berulang-ulang secara baik dan benar, kemudian siswi mengikuti sesuai dengan apa yang dibaca oleh murobbi. Pada MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri murobbi membacakan dalam bentuk halaqoh perkelompok sesuai dengan kategori kelompok masing-masing.¹⁰⁴

¹⁰² *Ibid*

¹⁰³ *Ibid*

¹⁰⁴ *Ibid*

1) Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Tahfizhul Qur'an

a) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan di MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra dan Putri relatif sama, pada jam tahfizh siswa dan siswi mendatangi para murobbi dan kemudian para murobbi memberikan motivasi pembukaan pada awal pertemuan sebelum menuntun hafalan peserta didik dan ataupun menerima setoran dari mereka bagi halaqoh yang sudah menghafal terlebih dahulu.¹⁰⁵

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti ini adalah proses belajar mengajar tahfizh. Pada MTs Raadhiyatan Mardhiyyah murobbi hanya membacakan beberapa ayat kemudian siswi mengikuti dan mengulang-ngulang hingga hafal ayat yang dituntunkan. Setelah hafal, murobbi membacakan lagi ayat berikutnya, begitu seterusnya sampai target harian tercapai.¹⁰⁶

c) Kegiatan Penutup

Jika pada awalnya di MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri kegiatan hafalan dilakukan dalam bentuk halaqoh, maka bagian penutup adalah siswi dikumpulkan dalam kelas untuk diberikan pesan dan motivasi agar pada pertemuan berikutnya

¹⁰⁵ *Ibid*

¹⁰⁶ *Ibid*

siswi lebih siap dalam menghafal. Tidak lupa seorang murobbi membacakan kembali apa yang harus dihafal pada pertemuan yang akan datang.¹⁰⁷

2) Materi Pertemuan

Siswi MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri memiliki target juz 1, 2, 3, dan 30 untuk. Pada setiap pertemuan, siswa diharuskan menghafal beberapa baris saja, dikarenakan pertemuan tahfizh untuk sepekan ada memiliki banyak jam pertemuan seperti yang penulis jabarkan sebelumnya.

3) Metode yang Digunakan

Salah satu faktor terpenting yang harus diperhatikan oleh setiap unit pendidikan yang memiliki program tahfizh, dan tidak boleh diabaikan dalam melaksanakan pembelajaran adalah adanya metode yang tepat untuk mentransfer materi yang diajarkan kepada peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran harus memperhatikan kekhasan masing-masing materi pelajaran, kondisi para siswa, dan persediaan sarana dan prasarana. Pada MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri digunakan metode *Talaqqi*, yaitu: guru membacakan 1 lembar yang akan dihafal siswa memperhatikan, kemudian siswa menghafalkan dan setelah hafal disetorkan. Digunakan juga metode tahsin dan tadarrus. Tahsin yaitu memperdengarkan bacaan al-Qur'an dengan melihat mushaf al-Qur'an kepada murobbi guna diperbaiki bacaaannya menurut kaidah tajwid dan makhrajnya. Taadarrus yaitu siswa membaca hafalan yang akan dihafal terlebih dahulu didepan murobbi beberapa kali sebelum dihafal. Kemudian apabila siswa sudah terbiasa

¹⁰⁷ *Ibid*

dengan bacaan tersebut dan telah betul cara bacaannya maka siswa diperbolehkan menghafal sendiri ataupun mengulang-ngulang sendiri hingga hafal. Metode ini diterapkan pada keempat lembaga pendidikan ini. Terakhir metode *Musyafahah / face to face* (setor hafalan) selain untuk metode sekaligus juga untuk menilai seberapa jauh hafalan siswa. Adapun cara yang dilakukan oleh para murobbi ialah menyuruh siapa yang sudah hafal untuk menyetorkan hafalannya di depan kelas untuk diperdengarkan kepada siswa yang lain. Selain itu juga guru dapat langsung menilai sejauh mana hafalan siswa yang telah menyetor.¹⁰⁸

4) Pengelolaan kelas dan pengelolaan aula tahfizh

MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri mengelola kelas dengan membagi kelompok sesuai kategori, lancar, sedang dan lambat. Untuk kategori lambat diberikan ustadzah yang sabar sangat berpengalaman dalam penguasaan tahfizh. Siswa yang lancar digabung dalam satu kelompok belajar dan dipandu oleh seorang murobbi, sedangkan yang lambat dibagi lagi dalam beberapa kelompok agar memudahkan para murobbi menuntun hafalannya.¹⁰⁹

Secara operasional, proses pelaksanaan pembelajaran menyangkut beberapa fungsi manajemen, diantaranya adalah:

¹⁰⁸ Husnaini Halim, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak

¹⁰⁹ *Ibid*

a) Pengorganisasian (*organizing*)

Kontroling yang diadakan di MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri dilakukan oleh beberapa lapisan. Pengontrolan dari bawah dilakukan oleh murobbi tahfizh yang pantau oleh koordinator tahfizh. Koordinator tahfizh dibawah langsung oleh departemen pendidikan putri.¹¹⁰ Pengawasan terkadang tidak dilakukan secara langsung, akan tetapi melalui lembar kontrol atau dari hasil evaluasi siswa yang diberikan kepada departemen pendidikan ataupun kepala sekolah.

b) Pemotivasian (*Motivating*)

Pada MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri, murobbi tidak henti-hentinya memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus semangat menghafal al-Qur'an. Motivasi-motivasi yang diberikan oleh para murobbi bisa lewat tontonan yang memiliki pesan penyemangat untuk siswa.¹¹¹ menurut hasil observasi peneliti pada MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri, motivasi yang diberikan kepada siswa bukan hanya lewat tontonan dan hal yang tersirat tapi juga berupa tulisan-tulisan di majalah dinding maupun pada dinding-dinding kelas. Beberapa penggalan ayat motivasi terpampang dengan indahny dalam bentuk kaligrafi di kiri kanan kelas. Kaligrafi itu juga merupakan hasil karya siswa.

¹¹⁰ Hergianti, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak

¹¹¹ Husnaini Halim, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak: 20 April 2016 Pukul 16.30

c) Fasilitasi (*Fasilitating*)

Adapun fasilitas adalah hal yang penting dan mendukung proses belajar mengajar tahfizh. Pada MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri sarana yang mendukung dalam proses pembelajaran tahfizh ini berupa aula pertemuan, kelas utama, kamar tidur dan juga Mushollah yang sering dipakai oleh siswi untuk menghafal. Selain itu untuk menunjang kegiatan program pembelajaran tahfizh maka disediakan juga alat media sumber belajar yang memadai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun alat yang menjadi media pembelajaran tahfiz ialah al-Qur'am, meja, kaset, speaker, micropon, proyektor, buku pantauan hasil belajar siswa, buku kisah-kisah yang ada di dalam al-Qur'an dan lain-lain.

d) Pengawasan (*Controlling*)

Kontroling yang diadakan di MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri dilakukan oleh beberapa lapisan. Pengontrolan dari bawah dilakukan oleh murobbi tahfizh yang pantau oleh koordinator tahfizh. Koordinator tahfizh dibawah langsung oleh departemen pendidikan putri.¹¹² Pengawasan terkadang tidak dilakukan secara langsung, akan tetapi melalui lembar kontrol atau dari hasil evaluasi siswa yang diberikan kepada departemen pendidikan ataupun kepala sekolah.

¹¹² Hergianti, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak

3. Evaluasi Pembelajaran Tahfizh

Pengevaluasian yang diadakan pada MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri, yaitu standar penilaian untuk masing-masing kelas dibedakan, yaitu: 77 untuk kelas VII, 78 untuk kelas VIII dan nilai 88 untuk kelas IX.¹¹³

Proses pengevaluasian pada MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri dilakukan pada beberapa waktu, yakni:¹¹⁴

- a) Tengah semester ganjil
- b) Semester ganjil
- c) Tengah semester genap
- d) Semester genap

Standar nilai yang diberikan kepada siswa paling minimal 7,7 untuk kelas VII, 7,8 untuk kelas VIII dan 80 untuk kelas IX., dibawah itu siswa harus remedial.¹¹⁵

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. Standar Nilai Ujian Tahfizh Siswi MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri

No	Kelas	Standar Nilai
1	VII	7,7
2	VIII	7,8
3	IX	80

¹¹³ Husnaini Halim, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak: 20 April 2016 Pukul 16.30

¹¹⁴ Ahmad Wahidin, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak: 5 November 2016 Pukul 08.30

¹¹⁵ *Ibid*

C. FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PEMBELAJARAN TAHFIZHUL QUR'AN

1. Faktor pendukung

Dalam menjalankan suatu program pasti akan ada beberapa faktor yang menunjang berjalannya program tersebut dan faktor yang menghambatnya berjalan program. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara faktor-faktor yang mendukung pembelajaran Tahfizhul Qur'an pada keempat lembaga pendidikan ini adalah minat siswa/siswi dalam menghafal, lingkungan yang mendukung, tidak ada keterpaksaan, serta adanya dukungan dari pimpinan pesantren, guru, orang tua siswa dan lain-lain.

Seluruh siswa dan siswi dari keempat lembaga pendidikan ini diwajibkan untuk tinggal di Asrama meskipun rumah mereka dekat dengan dan ada dalam kawasan pondok pesantren Hidayatullah. Lingkungan asrama tentu sangat mendukung siswa untuk menghafal. Selain karena letaknya yang strategis karena dalam kawasan pondok, pastinya akan memudahkan murobbi untuk mengontrol hafalan siswa.

Pada MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra faktor mendukung lainnya yaitu:¹¹⁶

- a) salah satunya adalah iklim di pesantren yang hampir semua orang peduli dengan al Qur'an.
- b) Diadakannya dauroh yang bermaterikan al Qur'an baik dari internal kita atau dari luar yang wajib diikuti oleh seluruh siswa yang lama maupun yang baru.

¹¹⁶ Irwan Budiana, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak: 3 November 2016 Pukul 08.00

- c) Salat lail menjadi salah satu faktor siswa ingin memiliki hafalan al Qur'an dan memurojaahnya, karna tiap malam mereka wajib bangun dan wajib salat, sehinggaa mau tidak mau mereka harus punya hafalan yang akan dibaca ketika shalat
- d) Lamanya jeda antara adzan dan iqamah; rentang waktu 15-20 menit mereka duduk menunggu iqamah, praktis kegiatan yang mereka bisa lakukan adalah tilawah dan murojaah al Qur'an.

Lingkungan adalah faktor utama yang mendukung program Tahfizh di MA dan MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri, letak madrasah dan asrama yang sangat dekat dan strategis dapat memudahkan pengontrolan yang dilakukan Ustadzah yang juga guru di Madrasah. Fasilitas yang lengkap berupa asrama yang asri, musholla yang nyaman, kelas-kelas yang luas dan bersih, serta aula yang bisa menjadi pusat kegiatan siswa termasuk dari faktor yang mendukung pembelajaran tahfizh. Begitu juga dengan adanya Mahasiswi pengabdian yang mengayomi para siswi dengan menjadi pengasuh mereka di asrama juga sangat meendukung diadakannya program tahfizh yang berkesinambungan di asrama dan madrasah. Terlebih lagi pengasuh telah hafal materi hafalan siswi MA dan MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri.¹¹⁷

Adapun 3 faktor pendukung pembelajaran tahfizhul Qur'an pada MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra. *Pertama*, lingkungan yang kondusif dan Islami.

¹¹⁷ Darmatia dan Husnaini Halim Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak

Kedua, guru dan pembimbing yang ahli tersedia. *Ketiga*, suasana menghafal yang kompetitif.¹¹⁸

Bagi siswa yang memiliki kesibukan mengikuti kegiatan sekolah, maka harus melakukan strategi-strategi yang dapat mendukung yang dan sedapat mungkin menghindari segala hal yang dapat menghambat keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an. Adapun diantara strategi alternatif yang harus diperhatikan. Menurut M. samsul Ulum yaitu manajemen waktu, manajemen kegiatan, dan manajemen qalbu.¹¹⁹

1. Manajemen waktu

Penghafal al-Qur'an dalam sehari harus menyediakan waktu khusus menghafal atau mengulang hafalannya. Misalnya bagi pemula, minimal harus menyediakan waktu kurang lebih satu jam dalam sehari untuk menambah atau mengulang hafalannya dan dapat memilih waktu yang luang/tenang (baik pagi, siang, sore, maupun malam). Apabila hafalannya semakin bertambah, maka harus ditambah pula waktu yang disediakan untuk mengulang-ulang hafalannya. Semakin banya hafalannya, semakin banyak pula waktu yang dibutuhkan.

2. Manajemen Kegiatan

Penghafal al-Qur'an harus mampu mengatur segala aktivitas yang berkaitan dengan dirinya, selama menghafal hendaknya memilih aktivitas kegiatan-kegiatan yang tidak menguras tenaga atau fikiran (kecuali yang berkaitan dengan perkuliahan

¹¹⁸ Ahmad Wahidin, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak: 5 November 2016 Pukul 08.30

¹¹⁹ M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya al-Qur'an*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), h. 134-135

wajib). Apalagi sampai mengganggu jadwal khusus hafalan, kecuali ia yakin mampu mengganti dengan waktu yang lain pada hari waktu itu. Aktivitas yang berat sedapat mungkin dihindari kecuali benar-benar terpaksa, hal ini penting dilakukan untuk menghindari kepayahan tubuh atau fikiran pada saat jadwal menghafal atau mengulang hafalan.

3. Manajemen Qalbu

Seorang muslim memang sudah seharusnya senantiasa menjaga hatinya, namun bagi seorang penghafal al-Qur'an agar kegiatan hafalannya tidak mengalami banyak gangguan sedapat mungkin dia harus menjaga hatinya dari hal-hal yang mengendorkan semangat, memancing emosi, menimbulkan fikiran kacau, dan sebagainya. Namun sebaliknya, hendaknya mencari hal-hal yang menumbuhkan motivasi, memberikan semangat, dan membuat fikiran tenang. Tentu saja yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama.

Menurut Abdul Hadis, banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniyah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

Faktor siswa merupakan faktor yang penting dalam interaksi pembelajaran tahfizh al-Qur'an karena tujuan dari pembelajaran adalah membantu siswa dalam mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran tahfizh al-Qur'an akan membuatnya malas untuk menghafal.

Sebaliknya, dengan motivasi yang tinggi akan membuat siswa bersemangat dalam menghafal dan rajin hadir dalam setiap pelaksanaan pembelajaran tahfizh al-Qur'an.¹²⁰

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar siswa menurut Syaiful Bahri Djamarah yaitu: memberi angka atau nilai dari hasil aktivitas belajar siswa, memberikan hadiah sebagai penghargaan atas prestasi belajar siswa, persaingan (kompetisi) untuk mendorong gairah belajar siswa, menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan, memberi ulangan, mengetahui hasil belajar pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, dan minat.¹²¹

2. Faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat dijalankannya program Tahfizh di MA Raadhiyyatan Mardhiyyah Putra antara lain sebagai berikut:¹²²

- a. kemampuan guru yang memang tidak bisa kami pungkiri sangat berpengaruh, dari 25 guru yang dimiliki hanya ada 1 guru yang hafidz 30 juz. Beberapa orang hanya 5 juz. Dan beberapa lagi hanya hafal juz 30 dan juz 1.
- b. Faktor kesiapan siswa untuk menghafal juga sangat berpengaruh karena rata rata mereka tidak memiliki basic hafalan dan mereka kesini juga bukan mau

¹²⁰ Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 49-50

¹²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), h. 125-133

¹²² Irwan Budiana, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak: 3 November 2016 Pukul 08.00

menghafal al qur'an, mereka mau sekolah MA hanya kebetulan di sekolah ini ada program wajib menghafal makanya mereka menghafal.

- c. Faktor padatnya kegiatan juga menghambat fokus siswa untuk menghafal, kegiatan siswa di Pesantren dimulai jam 03.00-22.00 semua ada kegiatan selama hari efektif senin–jum'at. Sabtu dan ahad di isi dengan ekskul dan kerja bakti. Praktis tidak ada waktu luang mereka untuk menghafal diluar jam yang disediakan untuk menghafal.
- d. Al Qur'an yang tidak sama; banyak siswa yang sering gonta ganti al Quran padahal dalam menghafal menggunakan 1 mushaf adalah hal yang sangat berpengaruh.
- e. Mengantuk; entah mengapa banyak santri yang mengantuk ketika sedang berlangsung dauroh al Qur'an.
- f. Tidak meratanya kemampuan santri; siswa yang masuk ke madrasah ini tidaklah semua sudah bisa baca al Quran. Ketika di awal penerimaan di adakan test, test tersebut dilakukan hanya untuk penempatan. Sehingga ketika pelajaran dimulai khususnya tahfizh guru guru sangat kesulitan karna ada yang lancar dan ada yang pemula.

Sedangkan pada MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri tidak jauh berbeda dengan di MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri, faktor penghambat program tahfizh ini adalah keterpaksaan siswi dalam menghafal atau siswi terpaksa masuk di pesantren sehingga membuat mereka enggan untuk mengikuti program-program di Madrasah dan asrama. Padatnya kegiatan di Madrasah dan juga Asrama menjadi

kendala bagi siswi yang belum pandai mengatur waktu. Di samping itu juga kemauan siswi untuk menghafal juga kurang, jadi meskipun tidak dipaksa orang tuanya juga akan tetap susah sehingga menghambat berjalannya program tahfizh.¹²³

Daya ingat siswi yang berbeda-beda membuat murobbi terkadang kesusahan dalam menuntunkan hafalan. Ada yang cepat dalam menangkap hafalan ada pula yang lambat sehingga akan mendapat perhatian khusus dari murobbi. Walaupun sudah dipisahkan untuk beberapa kategori, tetap saja dipertengahan akan ada perbedaan-perbedaan dalam menangkap materi hafalan antar siswi. Selain itu, bacaan al-Qur'an yang belum lancar bahkan ada yang belum bisa sama sekali, faktor inilah yang paling menghambat berjalannya program tahfizh ini. Karena mengharuskan murobbi berkonsentrasi kepada sebagian siswi saja. Itulah mengapa di MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri untuk tiga bulan pertama tidak diadakan penambahan hafalan, akan tetapi digunakan untuk pembelajarn tahsin, tajwid dan makhorijul huruf.¹²⁴

Pada MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri, ada dua faktor utama yang menghambat berjalannya program tahfizh. *Pertama*, seleksi siswa yang baru masuk bermacam-macam kualitas hafalannya, bahkan ada siswa yang belum bisa membaca sama sekali namun memiliki motivasi yang tinggi untuk masuk pesantren. *Kedua*,

¹²³ Darmatia, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak: 4 November 2016 Pukul 14.00

¹²⁴ Husnaini Halim, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak: 20 April 2016 Pukul 16.30

siswa baru yang masuk di pertengahan tahun pembelajaran (baik masuk di kelas VII MTs, terlebih lagi siswa pindahan kelas atas dari Sekolah lain).¹²⁵

D. PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIZHUL QUR'AN

1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam merencanakan pembelajaran pada keempat lembaga pendidikan, ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilalui. Berikut ini adalah tahapan-tahapan tersebut:

a. Tujuan Pembelajaran Tahfizh

Dalam penyusunan tujuan pembelajaran khusus, perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kemampuan dan nilai-nilai yang ingin dikembangkan pada diri siswa
- 2) Bagaimana cara mencapai tujuan itu secara bertahap atau sekaligus
- 3) Apakah perlu menekankan aspek-aspek tertentu atau tidak
- 4) Seberapa jauh tujuan itu dapat memenuhi kebutuhan perkembangan siswa
- 5) Apakah waktu yang tersedia cukup untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Pada dasarnya semua orang memiliki tujuan, namun semua orang belum merumuskan tujuannya dengan baik. Perumusan tujuan akan membantu pencapaian tujuan, terkadang ada juga orang yang berhasil tanpa merumuskan tujuan. Tujuan

¹²⁵ Ahmad Wahidin, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak: 5 November 2016 Pukul 08.30

pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pengajaran.¹²⁶

Melihat tujuan dari keempat unit pendidikan ini yang berkenaan dengan pembelajaran tahfizhul Qur'an sudah cukup baik. Semua madrasah utamanya menginginkan peserta didik dapat menghafalkan al-Qur'an sebagai bekal hidup di dunia ini. Akan tetapi jika dilihat dari individu Madrasah, masing-masing Madrasah memiliki tujuan agar tercapainya Visi dan Misi dari Madrasah Pendidikan tersebut sehingga program tahfizh dilaksanakan.

Madrasah Aliyah Raadhiyatan Mardhiyyah putra memiliki tujuan untuk memenuhi indikator visi Madrasah, sedangkan MA Raadhiyatan Mardhiyyah putri lebih kepada efek positif dari kedekatan siswi kepada al-Qur'an sehingga menghasilkan pribadi-pribadi yang berakhlak Qur'ani dan juga hal-hal positif lainnya, hal ini juga selaras dengan Visi Madrasah Aliyah Raadhiyatan Mardhiyyah putri yaitu "Terwujudnya Generasi Qur'ani yang Berakhlak Mulia, Cerdas dan Amanah". Begitu pula dengan MTs Raadhiyatan Mardhiyyah putri yang bertujuan untuk mencapai visi Madrasah, sehingga "Terwujudnya generasi Qur'an, cerdas dan amanah" sesuai dengan visi Madrasah. Apabila sudah terbentuk generasi Qur'ani maka diharapkan para siswi memiliki akhlak yang baik sesuai dengan akhlak al-Qur'an

¹²⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), h. 109

b. Penentuan Materi Pembelajaran Tahfizh

Perencanaan program tahfizh persemester yang dibuat memiliki manfaat yang sangat banyak. Baik bagi instruktur tahfizh maupun para siswa. Salah satu manfaat dari dibuatnya target hafalan persemester tersebut adalah untuk memudahkan instruktur dalam melaksanakan pembelajaran sehingga hasil yang dicapai dapat maksimal. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Udin Sarifuddin Winataputra dan Rustana Ardiwinata bahwa penyusunan program semester bertujuan agar¹²⁷:

1. guru dapat mempersiapkan diri secara terencana, sehingga dapat menyelesaikan program pengajaran yang akan disampaikan dengan tepat waktu.
2. Guru dapat mengontrol dan mendeteksi penyelesaian seluruh program bahan pengajaran yang harus diajarkan dalam semester yang bersangkutan
3. Guru dapat menghindari diri dari kelupaan dan pelanturan waktu sehingga terpelihara baik keseimbangan bahan maupun waktu yang disediakan,
4. Siswa dapat mempersiapkan diri untuk aktif dalam menjalani pengalaman-pengalaman belajar yang akan ditempuhnya sesuai waktu yang direncanakan dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan belajar yang diharapkan.

¹²⁷ Udin Sarifuddin Winataputra dan Rustana Ardiwinata, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1991), h. 253

5. Siswa dapat merencanakan aktivitas-aktivitasnya yang relevan dengan bahan-bahan yang akan dipelajarinya agar dapat dicapai hasil dan proses belajar secara efektif dan efisien.
6. Guru dan siswa menyadari dan menyiagakan diri dengan berbagai sarana dan sumber belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar mendatang pada semester yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra dan MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri membagi materi tahfizh sesuai dengan kemampuan siswa, dan membaginya menjadi 3 kategori. Kategori lancar, normal/sedang dan pemula/lambat. Akan tetapi target yang diselesaikan berbeda diantara keduanya. Jika MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra membedakan target hafalan hingga akhir tahun pembelajaran selama 3 tahun masa belajar di Aliyah, MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri menyamakan semua target untuk siswinya. Yang masuk kategori hanyalah pada saat penyeteroran dan penghafalan di Madrasah. Sedangkan di MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra memiliki sedikit kemiripan dengan MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri, yaitu dengan menyamaratakan target untuk semua siswa, akan tetapi lebih memperhatikan dalam pengontrolan diluar Madrasah agar target-target tersebut tercapai. Pada keempat lembaga pendidikan tersebut, tiga Madrasah telah membuat perencanaan berupa target hafalan tiap semester dalam rangka upaya pencapaian tujuan pembelajaran,

sedangkan MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra membuat perencanaan untuk tiga tahun selama masa studi di Aliyah.

c. Penentuan Alokasi Waktu dan Pelajaran

Berdasarkan observasi serta wawancara yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra tidak memasukkan program tahfizh pada pembelajaran formal di Madrasah, hanya saja difokuskan di awal semester dalam bentuk dauroh. Sedangkan untuk MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri dan juga MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra memiliki sedikit kesamaan dalam pembagian waktu pembelajaran tahfizh, yaitu 2 jam setiap pekan, selebihnya kegiatan tahfizh dilakukan di luar Madrasah (Asrama/Musholla/Masjid) yang dikontrol oleh pengasuh dan Murobbi. Berbeda dengan yang lainnya MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri memberikan jam lebih pada pembelajaran tahfizh di Madrasah, yaitu 16 jam untuk kelas VII, 14 jam untuk kelas VIII dan 4 jam untuk kelas XI. Sehingga para siswa dapat difokuskan hanya di Madrasah.

d. Membuat Perangkat Perencanaan Pembelajaran

Secara keseluruhan semua perangkat perencanaan pembelajaran ini harus diperhatikan oleh semua guru, dan guru wajib mematuhi apapun yang telah tersirat di dalamnya. Karena tidak langsung program perencanaan akan mempengaruhi proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh keterangan yang dikemukakan oleh Ismail SM. Menurut pendapat beliau, kiat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran diawali dengan adanya perbaikan rancangan perencanaan pembelajaran. Namun perlu

ditegaskan bagaimanapun canggihnya suatu perencanaan pembelajaran, hal ini bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran.¹²⁸

Hal yang sangat penting dalam menyusun sebuah perencanaan ialah seberapa lama waktu yang diperlukan. Apabila target hafalan untuk siswa telah ditentukan, maka harus menentukan target waktu kapan target itu harus diselesaikan. Selain itu, harus membuat program tahapan yang jelas dalam mencapai target tersebut. Sebagai contoh juz berapa yang akan dihafal pada tahun pertama, tahun kedua, dan seterusnya.¹²⁹

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada keempat lembaga pendidikan tersebut, madrasah yang membuat rancangan pembelajaran hanya di Madrasah Aliyah Raadhiyatan Mardhiyyah Putri. Menurut Ustadzah Darmatia selaku koordinator dan instruktur tahfizh di MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri, bahwa dalam tahap perencanaan juga harus menyusun program-program perencanaan pembelajaran. Seperti halnya kalender pendidikan, perhitungan pekan efektif dan jam penyeteroran hafalan (jam tatap muka, prota (program tahunan), dan prosem (program semester)).¹³⁰ Penyusunan rancangan pembelajaran juga dilakukan di MTs

¹²⁸ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: RASAIL, Media Group, 2009), h. 14

¹²⁹ Raghieb As-Sirjani dan Abdurrahman Abul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, terj. Sarwedi

¹³⁰ Darmatia, Balikpapan Gunung Tembak: 4 November 2016 Pukul 14.00

Raadhiyatan Mardhiyyah Putri, akan tetapi rancangan pembelajaran yang dibuat hanya sebatas penyelesaian target hafalan siswi dalam satu semester.¹³¹

MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra dan MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra dalam menentukan perencanaan pembelajaran pada saat rapat kerja di awal semester, dua Madrasah ini tidak menuliskannya dalam bentuk prota maupun prosem, akan tetapi membuat laporan pada hasil evaluasi. Adapun MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra memang tidak membuat rancangan pembelajaran tahfizh karena tahfizh bukanlah pembelajaran formal di Madrasah, hanya sebatas ekstrakurikuler yang dilakukan di awal semester saja.¹³² Begitu pula dengan MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra yang membuat rancangan pembelajaran pada saat rapat kerja di awal semester. Tanpa membuat perhitungan kalender pendidikan dan lain-lain. Akan tetapi membuat target langsung untuk 3 tahun masa studi serta membuat laporan hasil evaluasi di akhir semester.¹³³

Di dalam program tahfizhul Qur'an pada setiap madrasah yang ada di MA, MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra dan putri, telah ditunjuk beberapa murobbi dalam setiap kelas atau angkatan. Dalam satu kelas, sedikitnya 2 murobbi yang menangani. Setiap murobbi harus membuat target hafalan siswa atau materi hafalan

¹³¹Husnaini Halim, *Wawancara Pribadi*, Balikpapan Gunung Tembak: 20 April 2016 Pukul 16.30

¹³² Irwan Budiana, *Wawancara Pribadi*, Balikpapan Gunung Tembak: 3 November 2016 Pukul 08.00

¹³³ Ahmad Wahidin, *Wawancara Pribadi*, Balikpapan Gunung Tembak: 5 November 2016 Pukul 08.30

siswa yang telah disepakati. Menurut analisa peneliti RPP yang dibuat keempat lembaga pendidikan ini sudah cukup baik, akan tetapi, pada MTs dan MA Raadhiyyatan Mardhiyyah Putra pembuatan RPP perlu dibenahi, karena belum ada bukti RPP secara tertulis. Begitu pula MTs Radhiyyatan Mardhiyyah Putri juga perlu melengkapi RPP yang telah dibuat sebelumnya.

Walaupun terdapat kekurangan sedikit seperti dalam pembuatan RPP, yakni dalam langkah pembelajaran pada kegiatan inti belum dituliskan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Tetapi pada intinya sudah baik dan komponen-komponennya sudah sesuai dengan standar proses pembelajaran. Tetapi yang menjadi kelemahan pada saat ini adalah tidak semua guru tahfizh membuat program perencanaan. Padahal perangkat perencanaan pembelajaran ini sebetulnya harus dibuat sebelum guru mengajar, hal itu agar pembelajarannya dapat terarah dengan baik. Hal itu menjadi kelemahan yang perlu dibenahi.

Selain itu, sebelum menyusun perangkat pembelajaran tersebut, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi, dan pemilihan metode sangatlah penting dilakukan diawal perencanaan karena akan menentukan arah dan keberhasilan dari suatu program pembelajaran tersebut.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh

Pada garis besarnya ada beberapa langkah yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran Tahfizh diantaranya:

a. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Tahfizhul Qur'an

Ketika penulis mewawancarai dan mengamati proses pembelajaran pada keempat lembaga pendidikan tersebut, maka pada garis besarnya langkah-langkah proses kegiatan pembelajaran di kelas maupun di aula adalah sebagai berikut.

- b) Kegiatan pendahuluan
- c) Kegiatan inti
- d) Kegiatan Penutup

b. Materi Pertemuan

Materi yang diberikan kepada siswa seperti apa yang telah peneliti jabarkan sebelumnya. Yakni hafalan maksimal 6,juz, juz 30, 1-5 untuk MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra, dan itupun masih disesuaikan dengan kemampuan siswa. Juz 30, dan 4.5.6 untuk MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri. Sedangkan MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra ditargetkan hafal juz 28, 29,dan 30. Serta juz 1, 2, 3, dan 30 untuk siswi MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri.

Pada setiap pertemuan, siswa diharuskan menghafal minimal 1 halaman. Jika dalam sepekan dua jam pertemuan maka jam pertama digunakan untuk menghafal atau murojaah hafalan yang telah dihafal di asrama, dan jam kedua digunakan untuk setoran. Kebanyakan para siswa telah menghafalkannya diluar jam pembelajaran. 1 bulan siswa dapat menghafal 2 lembar ataupun 2 lembar setengah. Sehingga satu semester target yang dicapai bisa 1 juz al-Qur'an. Akan tetapi 1 juz bukanlah target pasti dari setiap Madrasah karena ada madrasah yang menargetkan 1 tahun hanya 1 juz, itu artinya satu semester hanya setengah juz.

c. Metode yang digunakan

Salah satu faktor terpenting yang harus diperhatikan oleh setiap unit pendidikan yang memiliki program tahfizh, dan tidak boleh diabaikan dalam melaksanakan pembelajaran adalah adanya metode yang tepat untuk mentransfer materi yang diajarkan kepada peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran harus memperhatikan kekhasan masing-masing materi pelajaran, kondisi para siswa, dan persediaan sarana dan prasarana.

Dalam proses pembelajaran, pemilihan strategi dan penggunaan metode, adalah hal yang sangat penting dan sangat menentukan. Sebab, proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, tanpa didukung dengan penggunaan metode yang baik. Menurut hemat peneliti, metode yang baik adalah metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, sarana prasarana, kurikulum dan sebagainya.

Sebagai pendidik harus senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam pencapaian prestasi belajar secara optimal. Pendidik (guru) harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar.¹³⁴

Proses pembelajaran tahfizh pada keempat lembaga pendidikan ini dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan kemampuan memori hafalan siswa dan siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an.

¹³⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam ...*, h. 25

Untuk mengatasi kebosanan, metode pembelajaran tahfizh selalu berubah-ubah sesuai dengan keadaan siswa. Sehingga dalam suatu pembelajaran tahfizh, para murobbi terkadang melakukan metode gabungan. Adapun metode-metode yang digunakan oleh para murobbi antara lain adalah:

- 1) Jibril
- 2) *Talaqqi*
- 3) Bebas
- 4) Metode tutor sebaya
- 5) Metode tahsin dan tadarrus
- 6) Metode ta'lim
- 7) Metode *Musyafahah / face to face* (setor hafalan)
- 8) Metode dengan bantuan *sound system*

Dalam hal ini, metode yang digunakan pada keempat lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian peneliti sudah bisa dikatakan cukup bagus. Guru sudah menggunakan metode yang berbasis pada konsep PAIKEM yakni menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang antusias dan semangat untuk menghafal, dan saling bergantian menyimak dengan teman dekatnya. Namun tidak dapat dipungkiri masih ada beberapa siswa yang sulit untuk menghafal karena beberapa faktor. Diantara faktor tersebut adalah kurangnya kesadaran untuk belajar dengan sungguh-sungguh, daya ingatnya kurang dalam menghafal, adanya keterpaksaan dalam menghafal dan sebagainya.

Adapun yang perlu ditingkatkan oleh para murobbi tahfizh yakni jangan terlalu monoton dengan metode-metode tersebut. Diharapkan guru dapat menciptakan dan mengembangkan metode-metode yang baru modern salah satunya dengan menggunakan sarana media pembelajaran yang menarik siswa. Terutama dengan memanfaatkan sarana media pembelajaran elektronik. Dengan itu dapat memberikan motivasi dan kemudahan anak dalam menghafal al-Qur'an. Siswa juga tidak akan merasa jenuh dan bosan.

Selain itu siswa juga perlu diajarkan mengenai nilai kegigihan. Kegigihan adalah semangat pantang menyerah yang diikuti keyakinan yang kuat dan mantap untuk mencapai impian dan cita-cita. Dalam kenyataannya, nilai-nilai tersebut sangat dibutuhkan oleh semua orang agar mereka selalu memiliki semangat yang besar dan tidak mudah putus asa dalam mencapai cita-cita.¹³⁵

d. Pengelolaan kelas dan pengelolaan aula tahfizh

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan pembelajaran seperti yang diharapkan. Dalam kegiatan mengelola kelas meliputi dari kegiatan tata ruang kelas, misalnya mengatur meja dan tempat duduk dan juga menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif.¹³⁶

¹³⁵ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. h. 75

¹³⁶ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah ...*, h. 41

Dalam mengelola kelas para guru atau murobbi tahfizh pada keempat lembaga pendidikan tersebut sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan ketika peneliti meninjau langsung ruang belajar atau aula yang digunakan untuk pembelajaran tahfizh. Dalam penataan kelas tidak mesti semua menghadap ke depan tetapi terkadang dirubah menjadi later U bahkan terkadang lesehan. Pada dinding-dinding kelas terdapat tulisan-tulisan kaligrafi hasil karya siswa dan juga kata-kata motivasi untuk memberikan motivasi kepada siswa yang memandangnya. Suasana kelas dan aula bersih dan rapi. Sering juga siswa dibawa keluar kelas untuk menikmati menghafal di alam terbuka. Terlebih lagi letak MTs dan MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri berada di dekat sebuah danau nan asri yang di kelilingi oleh pohon rindang. Tidak jarang pada sore hari siswi menghafal bebas di bawah pohon di tepi danau. Bahkan pada pagi saat pembelajaran formal pun murobbi terkadang mengajak membuat halaqoh di bawah pohon beringin besar di tepi danau. Pemandangan seperti ini bukanlah hal asing bagi siswi yang lain jika ada siswi dari kelas lain berkumpul di tepi danau dengan membawa al-Qur'an untuk dihafal.

Secara operasional, proses pelaksanaan pembelajaran menyangkut beberapa fungsi manajemen, diantaranya adalah:

1. Pengorganisasian (*organizing*)

Selain fungsi pelaksanaan, terdapat pula fungsi pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran pengorganisasian dilakukan untuk menentukan pelaksana tugas dengan jelas kepada setiap personil madrasah sesuai bidang, wewenang, mata pelajaran, dan tanggung jawabnya. Untuk suksesnya penyelenggaraan program

tahfizh maka dibentuk pengurus atau penanggung jawab khusus agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif sesuai dengan apa yang direncanakan.

Pengorganisasian melibatkan penentuan berbagai kegiatan seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹³⁷

Adapun pengorganisasian yang dilakukan dalam program pembelajaran al-Qur'an yakni kepala sekolah sebagai pemimpin melakukan pembagian tugas dan wewenang (pengorganisasian) yakni dengan membentuk khusus koordinator program, seperti menunjuk koordinator program tahfizh sendiri. Dengan adanya pengorganisasian pembelajaran memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan tanggung jawab yang jelas. Kepala sekolah dalam memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, sddangkan kedudukan guru untuk menentukan dan mendesain dengan mengorganisasikan alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran dan lainnya.¹³⁸

2. Pemotivasian (*Motivating*)

Kemampuan motivasi adalah kemampuan untuk memberikan semangat kepada diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat. Dalam hal ini terkandung adanya unsur harapan dan optimisme yang tinggi, sehingga memiliki kekuatan semangat untuk menghafal. Pemotivasian dalam proses pembelajaran

¹³⁷ Malayu S.P Hasibuan, *Manajamen sumber daya manusia: dasar kunci keberhasilan*, h. 49

¹³⁸ Syaiful Sagala, *Supervisi Pengajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 129

dilakukan oleh pendidik dengan suasana edukatif agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik. Peran gguru sangat penting dalam menggerakkan dan memotivasi para siswanya melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Dalam dunia pendidikan, motivasi mempunyai peranan penting. Dengan membangkitkan motivasi, anak akan terangsang untuk menggunakan potensi-potensi yang dimiliki secara konstruktif dan produktif untuk mencapai tujuan, dan tujuan itu dianggap kebutuhan yang harus diraihinya.¹³⁹

Hal tersebut harus selalu dilakukan oleh para guru karena anak terkadang mengalami kebosanan dan malas menghafal. Oleh karena itu guru harus selalu mampu mengembangkan motivasi tepat pada setiap anak didik pada setiap waktu belajar. Banyak cara yang dapat dilakukan guru agar potensi yang dimiliki siswa termotivasi pada waktu belajar, antara lain menciptakan situasi yang kondusif untuk belajar, menciptakan persaingan yang sehat antar sesama siswa pada waktu belajar, menimbulkan rasa puas terhadap apa yang dia pelajari dan terhadap hasil yang ia peroleh dan memberikan pujian. Tanpa adanya motivasi seorang siswa akan malas daan enggan belajar dan akhirnya tentu saja tidak akan mencapai suatu keberhasilan dalam belajar.¹⁴⁰

¹³⁹ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 55

¹⁴⁰ *Ibid*, h. 56

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ke Madrasah-madrasah, para guru atau murobbi selalu memberikan motivasi di awal ataupun akhir pembelajaran. Motivasi-motivasi ini diharapkan dapat menjadi penyemangat dalam diri siswa untuk terus dan terus menghafal, seperti halnya di MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra, murobbi menceritakan keutamaan-keutamaan menghafal dan juga kisah para penuntut ilmu di zaman Nabi dan para Tabi'in.¹⁴¹ di MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra, motivasi yang diberikan adalah menceritakan kesuksesan dan kemuliaan orang-orang yang hafal al Qur'an. Dengan cara menyebutkan beberapa ayat dan hadist yang menjelaskan keutamaan orang yang hafal al Qur'an. Dan menjelaskan kepada siswa tentang urgensi al Qur'an sebagai panduan hidup seorang mukmin.¹⁴² Seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya, pemotivasian yang diberikan di MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri selain diberikan oleh koordinator saat apel pagi juga diberikan oleh murobbi dan para siswa itu sendiri secara bergantian.¹⁴³ Begitu pula dengan di MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri, murobbi tidak henti-hentinya memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus semangat menghafal al-

¹⁴¹ Ahmad Wahidin, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak: 5 November 2016 Pukul 08.30

¹⁴² Irwan Budiana, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak: 3 November 2016 Pukul 08.00

¹⁴³ Darmatia, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak: 4 November 2016 Pukul 14.00

Qur'an. Motivasi-motivasi yang diberikan oleh para murobbi bisa lewat tontonan yang memiliki pesan penyemangat untuk siswa.¹⁴⁴

3. Fasilitasi (*Fasilitating*)

Proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik jika tidak didukung dengan fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, peneliti mengamati pada saat obsevasi keempat lembaga pendidikan tersebut sudah memiliki fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran tahfizhul Qur'an yaitu: ruang kelas, aula, kamar dan masjid untuk MA dan MTs Raadhiyyan Mardhiyyah Putra. Begitu pula dengan MA dan MTs Raadhiyyan Mardhiyyah Putri, sarana yang mendukung dalam proses pembelajaran tahfizh ini berupa aula pertemuan, kelas utama, kamar tidur dan juga Mushollah yang sering dipakai oleh siswi untuk menghafal. Selain itu untuk menunjang kegiatan program pembelajaran tahfizh maka diperlukan juga alat media sumber belajar yang memadai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun alat yang menjadi media pembelajaran tahfiz ialah al-Qur'am, meja, kaset, speaker, micropon, proyektor, buku pantauan hasil belajar siswa, buku kisah-kisah yang ada di dalam al-Qur'an dan lain-lain.

Alat, sarana, media yang digunakan merupakan hal pokok yang menunjang keberhasilan kegiatan hafalan siswa. Kesadaran tentang pemenuhan alat, sarana, media yang digunakan dalam pembelajaran tahfizh mutlak harus dilakukan. Hal tersebut dikarenakan merupakan faktor yang ikut andil dan menentukan keberhasilan

¹⁴⁴Husnaini Halim, *Wawancara Pribadi*, Balikpapan Gunung Tembak: 20 April 2016 Pukul 16.30

pembelajaran. Jika dilihat dari alat, sarana dan media yang terdapat pada keempat lembaga pendidikan ini telah memadai dan mendukung adanya program pembelajaran Tahfizhul Qur'an.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan, maka dimana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengawasinya.¹⁴⁵ Tugas utama kepala sekolah adalah melakukan supervisi untuk membantu guru menemukan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan cara ini guru merasa didampingi pimpinan sehingga bisa meningkatkan semangat kerja.¹⁴⁶

Selain peran guru, peran kepala sekolah sangatlah penting dalam pembelajaran tahfizh. Dalam hal ini kepala sekolah harus selalu memonitoring (supervisi) dan juga untuk mengecek dan memastikan kegiatan pembelajaran tahfizh di kelas. Dengan adanya supervisi dari kepala sekolah, para guru lebih semangat dalam mengajar. Pengawasan tersebut sangatlah penting dilakukan untuk memastikan semua program dan kegiatan sekolah dilaksanakan sesuai standar proses yang dipersyaratkan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan. Selain itu dengan

¹⁴⁵Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Rajawali Pers, 2008), h. 126

¹⁴⁶Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007) h.

pengawasan dan supervisi, kepala sekolah dapat membantu guru dalam mengatasi problematika pembelajaran.¹⁴⁷

Guru melakukan pengawasan terhadap program yang ditentukannya apakah sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkannya sendiri. Untuk keperluan pengawasan ini guru mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi kegiatan belajar serta memanfaatkannya untuk mengendalikan pembelajaran sehingga tercapai tujuan belajar.¹⁴⁸

Pada MA dan MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah yang kemudian menunjuk koordinator tahfizh yang dibawah waka kesiswaan dan waka kurikulum untuk MTs Putra. Koordinator tahfizh memantau dengan berkeliling saat pelaksanaan dauroh dan juga pembelajaran tahfizh. Jika kegiatan diadakan di masjid, koordinator tahfizh menangani langsung halaqoh qur'an yang diadakan setelah magrib dan isya.¹⁴⁹ Begitu pula dengan kontroling yang diadakan di MA dan MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri. Pengontrolan dari bawah dilakukan oleh murobbi tahfizh yang pantau oleh koordinator tahfizh. Koordinator tahfizh dibawah langsung oleh departemen pendidikan putri.¹⁵⁰ Pengawasan terkadang tidak dilakukan secara langsung, akan

¹⁴⁷Syaiful Sagala, *Supervisi Pengajaran...*, h. 132

¹⁴⁸ *Ibid*, h. 132

¹⁴⁹ Musyarofah dan Mursyid MS, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak

¹⁵⁰ Irma dan Hergianti, Wawancara Pribadi, Balikpapan Gunung Tembak

tetapi melalui lembar kontrol atau dari hasil evaluasi siswa yang diberikan kepada departemen pendidikan ataupun kepala sekolah.

Dengan adanya pengawasan terhadap pembelajaran tahfizh ini, maka kegiatan pembelajaran tahfizh akan diketahui sehingga apabila terdapat penyimpangan atau kesalahan yang dilakukan ketika berlangsungnya proses pembelajaran dapat langsung diperbaiki.

e. Evaluasi Pembelajaran Tahfizh

Untuk dapat menilai dan mengukur sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh para siswa dalam pembelajaran Tahfizhul Qur'an, maka diperlukan evaluasi dalam pembelajaran yang mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses belajar. Evaluasi proses pembelajaran tahfizh dilakukan dengan cara kepala sekolah atau koordinator tahfizh meninjau langsung ke ruang pembelajaran, untuk memantau kinerja murobbi tahfizh yang sedang melakukan proses belajar mengajar.

Adapun evaluasi hasil pembelajaran tahfizh dari beberapa hasil wawancara dan obsevasi dapat diketahui bahwa sistem evaluasi pembelajaran tahfizh yang dilakukan pada keempat lembaga pendidikan ini dalam bentuk setoran hafalan. Waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran tahfizh juga seperti evaluasi pembelajaran lainnya yaitu dengan melakukan evaluasi minggguan, evaluasi tengah semester dan evaluasi semester dan juga evaluasi dengan cara ujian kelulusan.

Untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat prestasi keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah dipelajari diperlukan adanya suatu penilaian (evaluasi). Oemar Hamalik beranggapan bahwa "Evaluasi dilakukan dalam

upaya pengontrolan dan perbaikan, terutama terkait dalam proses dan desain pembelajaran”.¹⁵¹

Menurut peneliti, tes lisan sangat tepat untuk menilai kemantapan hafalan siswa. Sebab melaalui tes lisan ini murobbi dapat mengetahui secara langsung sejauh mana kemantapan hafalan siswa pada saat itu juga. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sulistyorini bahwa tes lisan tepat untuk mengukur kecakapan tertentu, seperti kemampuan membaca dan menghafal kalimat tertentu.¹⁵²

Mengenai tes lisan M. Ngalim Purwanto menyebutkan kelebihan dan tes (ujian) lisan dalam pembelajaran yaitu:¹⁵³

- 1) Lebih dapat menilai kepribadian dan isi pengetahuan seseorang karena dilakukan secara *face to face*.
- 2) Jika si penjawab belum jelas, pengetes dapat mengubah pertanyaan sehingga dimengerti oleh si penjawab.
- 3) Dari sikap dan cara menjawabnya, pengetes dapat mengetahui apa yang tersirat disamping yang tersurat.
- 4) Pengetes dapat mengorek isi pengetahuan seseorang samapai mendetail dan dapat mengetahui bidang mana dari pengetahuan itu yang dapat dimiliki atau disenangi.

¹⁵¹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan ...*, h. 210-2013

¹⁵² Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta, Teras, 2009), h. 111

¹⁵³ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 37

- 5) Untuk mengevaluasi kecakapan tertentu, seperti bahasa Inggris/Arab dan sebagainya, tes lisan lebih tepat.
- 6) Pengetes dapat langsung mengetahui hasilnya.

Penilaian hasil belajar adalah pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa.¹⁵⁴

Ada dua jenis penilaian yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran tahfizhul Qur'an pada empat lembaga pendidikan ini, yaitu penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilaksanakan pada akhir program pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Penilaian formatif berorientasi kepada proses pembelajaran. Dengan penilaian formatif diharapkan koordinator tahfizh dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaan pembelajarannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Eko Putro Yudoyoko bahwa penilaian formatif bertujuan untuk memperoleh masukan tentang tingkat keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran.¹⁵⁵ Jadi tes ini bukan hanya untuk menentukan keberhasilan belajar semata, tetapi untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran.

¹⁵⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.3

¹⁵⁵ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar) Cet-3, h. 89

Penilaian sumatif dalam pembelajaran tahfizh dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu pada akhir semester. Tingkat keberhasilan belajar siswa untuk bidang studi tahfizhul Qur'an dinyatakan dengan skor dan nilai yang ditulis di raport. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh materi hafalan yang terdapat pada rencana pembelajaran yang dapat dikuasai oleh siswa. Jadi, penilaian ini berorientasi kepada produk/hasil. Murobbi menggunakan ujian untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa. Dengan ujian tersebut akan diketahui kemampuan siswa dalam mencapai sasaran belajar yang telah ditetapkan. Adapun hasil ujian tersebut dapat digunakan dalam pengambilan keputusan lulus tidaknya siswa dalam bidang studi tahfizh.

Seperti yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno bahwa penilaian sumatif diarahkan kepada keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Apabila semua tujuan sudah dapat tercapai, efektivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dianggap telah berhasil dengan baik.¹⁵⁶ Peningkatan kualitas proses pembelajaran tahfizh al-Qur'an pada keempat lembaga pendidikan tersebut akan tercapai manakala dilakukan peningkatan kualitas penilaian. Oleh karena itu, pokok-pokok berikut ini dapat menjadi pertimbangan di dalam penilaian pencapaian belajar, yaitu:¹⁵⁷

1. Penilaian pencapaian belajar hendaknya mengungkap aspek-aspek pencapaian yang dianggap penting.

¹⁵⁶ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 33

¹⁵⁷ Sudiyono, *Manajemen Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 35-36

2. Pertimbangan validitas realibilitas perlu dilakukan.
3. Penilaian pencapaian dapat dilakukan dengan penilaian standar mutlak.
4. Skala penilaian yang digunakan hendaknya secara jelas dapat untuk membedakan tingkatan pencapaian.
5. Penilaian dapat dilakukan secara formatif dan sumatif.